

LAPORAN AKHIR PENELITIAN



Judul :

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL BERBASIS VIDEO TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL QURAN HADITS

Oleh:

Ketua : Dr. H. Abdul Muid, S.Ag., M.Pd.I NIDN : 2111116901
Anggota : Asmaul Khusnah NIM : 2019.59.01.3511
Firnanda Amiratus Sa'diyah NIM : 2019.59.01.3523

Dibiayai oleh:

Lembaga Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)
INSTITUT AGAMA ISLAM QOMARUDDIN
sesuai dengan Kontrak Penelitian Tahun Anggaran 2021/2022 Nomor
Kontrak :112/LPPM-IAI Q /B.1./IX/2021, tanggal 1-09-2021

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM QOMARUDDIN
Desember 2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL
BERBASIS VIDEO TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN AL QURAN HADITS

Nama Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Dr. H. Abdul Muid, S.Ag., M.Pd.I
b. NRK/NIDN : 2111116901
c. Jabatan Fungsional : Lektor
d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Anggota 1

a. Nama Lengkap : AIMIE DWI LISTYOWATI
b. NIM : 2018.59.01.3402
c. Jabatan Fungsional : -
d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Anggota 2

a. Nama Lengkap : AZIMATUL CHUSNAH
b. NIM : 2018.59.01.3412
c. Jabatan Fungsional : -
d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Biaya : Rp. 15.500.000,-

Biaya Sumber Lain : Rp. -

Jangka Waktu Pelaksanaan : 1 September 2020 s.d. 20 Desember 2020


Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Moh. Naro, M.Pd.I
NIDN : 2110048501

Gresik, 26 Desember 2021
Ketua Peneliti,



Dr. H. Abdul Muid, S.Ag., M.Pd.I
NIDN : 2111116901

Menyetujui,
Kepala LPPM,

Oemaruddin, S.Pd.I, M.Pd.I.
NIDN : 2118078701

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini Menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis, orisinalitas, asumsi, ruang lingkup, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Dalam zaman yang semakin modern ini, pendidikan merupakan modal yang harus kita miliki dalam menghadapi tuntutan zaman. Maju mundurnya suatu bangsa dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Jika pendidikan dalam suatu bangsa itu baik, maka akan dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas baik dalam segi spiritual, intelegensi dan keterampilan. Selain itu, pendidikan merupakan proses yang penting dalam mencetak generasi bangsa selanjutnya. Apabila hasil dalam proses suatu pendidikan gagal maka akan sulit dicapainya kemajuan suatu bangsa.

Dalam rangka meningkatkan pendidikan suatu bangsa, guru dan siswa merupakan unsur yang sangat penting dalam mencapai suatu keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, dalam suatu proses pembelajaran antara guru dan siswa harus terjalin komunikasi yang baik. Seperti halnya dalam media pembelajaran yang digunakan hendaknya dapat membangkitkan semangat siswa tanpa megesampingkan penguasaan dan pemahaman materi yang disampaikan. Dalam suatu

pembelajaran bukanlah sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan dan proses belajar yang harus dilakukan untuk mendapatkan mutu pendidikan yang berkualitas. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan dalam suatu pembelajaran antara lain proses pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa, karena masih menggunakan media yang membuat rendahnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, serta penggunaan media pembelajaran yang tidak efektif dalam menanamkan konsep suatu materi sehingga menyebabkan aktivitas belajar siswa menjadi tidak aktif.

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara paedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.¹

Berdasarkan hasil pengamatan siswa di MA Nurul Huda yang berjumlah 49 siswa, diketahui bahwa kemampuan belajar dengan

¹ Muh. Sain Hanafy, Jurnal pendidikan : Konsep belajar dan pembelajaran, lentera pendidikan, Vol. 17 No 1 Juni 2014 : 66-79, hal. 74.a

penggunaan media *audiovisual* berbasis video masih belum ada. Setelah peneliti melakukan observasi ditemukan beberapa masalah antara lain :

1. Siswa kesulitan dalam memahami pelajaran saat guru izin tidak masuk kelas.
2. Siswa kesulitan dalam memahami pelajaran dikarenakan guru masih menggunakan media pembelajaran yang kurang menarik sehingga pembelajaran kurang efektif.
3. Siswa kurang aktif belajar karena merasa bosan dengan suasana pembelajaran.

Media pembelajaran sangatlah penting selain berfungsi menjadi pemahaman siswa juga bisa mempengaruhi aktivitas belajar siswa di kelas. Media pembelajaran juga Media pembelajaran sangatlah penting selain berfungsi menjadi berfungsi menjadi pengganti seorang guru ketika tidak ada di kelas, seperti penggunaan media *audiovisual* berbasis video, media ini bisa mewakili guru dalam memberikan materi sehingga siswa tetap mendapatkan pengetahuan meski tidak ada guru di kelas. Oleh karena itu, untuk membantu memecahkan masalah dalam pembelajaran. Peneliti ingi menggunakan media *Audiovisual* berbasis video Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadits. Hal ini ditujukan agar memudahkan siswa dalam pemahaman belajar dan aktivitas belajar saat di kelas. Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu adanya penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media *Audiovisual* Berbasis Video Terhadap

Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadits Di MA Nurul Huda Wadeng, Sidayu, Gresik”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa uraian dan latar belakang, maka bisa dirumuskan rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan media *audiovisual* berbasis video terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran al quran hadits di MA Nurul Huda Wadeng, Sidayu, Gresik?
2. Bagaimana aktivitas belajar Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadits Di MA Nurul Huda Wadeng, Sidayu, Gresik?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan media *audiovisual* berbasis video terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran al quran hadits di MA Nurul Huda Wadeng, Sidayu, Gresik?

C. Tujuan penelitian dan Kegunaan penelitian

a. tujuan penelitian

Berdasarkan beberapa uraian dan latar belakang, maka bisa ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. untuk mengetahui penggunaan media *Audiovisual* berbasis video terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran al quran hadits di MA Nurul Huda Wadeng, Sidayu, Gresik.
2. untuk memahami aktivitas belajar Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadits Di MA Nurul Huda Wadeng, Sidayu, Gresik.

3. untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *Audiovisual* berbasis video terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran al quran hadits di MA Nurul Huda Wadeng, Sidayu, Gresik.

b. Kegunaan penelitian

Berdasarkan beberapa uraian dan latar belakang, maka bisa ditentukan Kegunaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan siswa dapat mengetahui pengaruh penggunaan media *Audiovisual* berbasis video terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran al quran hadits di MA Nurul Huda Wadeng, Sidayu, Gresik.

2. Bagi peneliti

Peneliti akan mengetahui dan memahami pengaruh penggunaan media *Audiovisual* berbasis video terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran al quran hadits di MA Nurul Huda Wadeng, Sidayu, Gresik.

3. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan memperoleh informasi dan masukan yang terkait dengan pengaruh penggunaan media *Audiovisual* berbasis video terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran al quran hadits di MA Nurul Huda Wadeng, Sidayu, Gresik.

4. Bagi guru

diharapkan penelitian ini mampu menjadi sala satu referensi bagi guru agar dapat menyampaikan bahan ajar yang bisa membangkitkan kecerdasan emosional siswa dan juga menimbulkan minat belajar siswa.

5. Bagi pembaca

diharapkan dapat berguna bagi pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai masalah-masalah yang terkait dalam penulisan penelitian ini

D. Hipotesis penelitian

Hipotesis berasal dari dua penggolongan kata yaitu “*Hypo*” yang berarti dibawah dan “*Thesa*” berarti kebenaran. Jadi hipotesa yang kemudian cara penulisannya disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia menjadi Hipotesa dan berkembang menjadi Hipotesis. Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.²

Dari rumusan yang telah diturunkan maka dapat dirumuskan beberapa hipotesa sebagai berikut:

- a. Hipotesis alternative (*H_a*) dalam proposal ini adalah adanya pengaruh penggunaan media *Audiovisual* berbasis video terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran al quran hadits di MA Nurul Huda Wadeng, Sidayu, Gresik.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan parktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), 110

- b. Hipotesis nolnya (Ho) adalah tidak ada pengaruh penggunaan media *Audiovisual* berbasis video terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran al quran hadits di MA Nurul Huda Wadeng, Sidayu, Gresik.

E. Orisinalitas penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang difokuskan pada adakah pengaruh penggunaan media *Audiovisual* berbasis video terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran al quran hadits di MA Nurul Huda Wadeng, Sidayu, Gresik, Berikut ini beberapa hasil penelitian relevan dengan penelitian yang akan diteliti dalam ini penulis menyajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel Orisinalitas penelitian

No	Nama peneliti, Tahun dan judul penelitia	Penelitian terdahulu	Penelitian sekarang	Persamaan	Perbedaan
1.	Wafa Mardyah, 2019, “Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs.	Pengaruh Media Audiovisu al Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata	pengaruh penggunaa n media audiovisua l berbasis video terhadap aktivitas belajar	persamaany a bertujuan meneliti adanya Pengaruh Media Audiovisual .	Perbedaanny a terdapat pada variabel y penelitian tersebut meneliti Motivasi Belajar siswa,

	Badrussalam Surabaya".	Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs. Badrussalam Surabaya	siswa pada mata pelajaran al quran hadits di Ma Nurul Huda Wadeng, Sidayu, Gresik		sedangkan penulis meneliti aktivitas belajar siswa.
2.	Eka fitri aprilia, 2015, "Pengaruh Media Pembelajaran Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pai Di SMa Islam Soerjo Alam Ngajum Malang".	Pengaruh Media Pembelajaran Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran	pengaruh penggunaan media audiovisual berbasis video terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran al quran	persamaanya bertujuan meneliti adanya Pengaruh Media Audiovisual.	Perbedaannya terdapat pada variabel y penelitian tersebut meneliti Hasil Belajar siswa, sedangkan penulis meneliti aktivitas belajar siswa.

		Pai Di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang	hadits di Ma Nurul Huda Wadeng, Sidayu, Gresik		
3.	Wida Budiarti, 2015, "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Ma'arif Nu 7 Purbolinggo Tahun	Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Ma'arif Nu 7 Purboling	pengaruh penggunaan media audiovisual berbasis video terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran al quran hadits di Ma Nurul Huda	persamaany a bertujuan meneliti adanya Pengaruh Media Audiovisual .	Perbedaannya terdapat pada variabel y penelitian tersebut meneliti Hasil Belajar siswa, sedangkan penulis meneliti aktivitas belajar siswa.

	Pelajaran 2016/2017".	go Tahun Pelajaran 2016/2017	Wadeng, Sidayu, Gresik		
--	--------------------------	------------------------------------	------------------------------	--	--

F. Asumsi Penelitian

Asumsi Penelitian bisa disebut sebagai anggapan dasar, yaitu sebuah titik tolak ukur pemikiran yang sebenarnya diterima oleh peneliti. Asumsi ini mengatakan bahwa yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa adalah penggunaan media *Audiovisual* berbasis video di MA Nurul Huda.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang membentuk apa saja yang ditentukan oleh peneliti untuk diperoleh sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian diambil kesimpulannya.

Variabel- Variabel yang perlu diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen atau variabel X : Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat).
2. Variabel Dependen atau variabel Y sering disebut sebagai variabel output. kriteria, konsekuen. Dalam bahasa indonesia sering disebut

sebagai variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas.

3. Adapun pembagian variable-variabel yang hendak diteliti adalah :

Variabel bebas (X) : *Media Audiovisual*

Variabel terikat (Y) : Aktivitas belajar

H. Definisi operasional

Agar penulisan ini tidak menimbulkan banyak pembahasan dan penafsiran yang berbeda perlu adanya penjelasan istilah-istilah yang dipergunakan didalam penulisan ini, “pengaruh penggunaan media *Audiovisual* berbasis video terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran al quran hadits di MA Nurul Huda Wadeng, Sidayu, Gresik.”. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Media

Media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima. Gerlach & Ely, sebagaimana dikutip oleh Arsyad Azhar mengatakan bahwa media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.³

b. *Media Audiovisual*

³ Azhar Arshad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 7.

Media *Audiovisual* adalah seperangkat media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yakni audio dan visual.⁴

c. Video

Video adalah gambar bergerak yang disertai dengan unsur suara, dapat ditayangkan melalui medium video dan *video compact disk* (VCD).

d. Aktivitas belajar

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Lebih lanjut lagi piaget menerangkan dalam buku Sardiman bahwa jika seorang anak berfikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak itu tidak berfikir.⁵

I. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang hal-hal yang dibahas secara sistematis Agar penulisan ini dapat dipahami dengan mudah tata urutan pembahasannya. Sistematika pembahasan ini ada 3 bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. maka berikut ini dicantumkan sistematika pembahasan sebagai berikut :

1. Bagian awal

⁴ Syaiful, Bahri Djamarah dan Aswan Zain, op.cit., hlm.124

⁵ A.M Sadiman, "Interaksi dan motivasi belajar mengajar". Raja Grafindo Persada. 2011. Hal 100

bagian ini meliputi : sampul/cover depan, halaman judul, halaman persetujuan/pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran.

2. Bagian inti

Bagian inti terdiri dari enam bab. yaitu pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, dan penutup.

Bab I pendahuluan, pendahuluan adalah bab pertama yang mengantarkan pembaca agar dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait penelitian. Oleh karena itu bab pendahuluan diuraikan sebagai berikut : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, orisinalitas penelitian, asumsi penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian pustaka, kajian pustaka adalah suatu kegiatan penelitian yang bertujuan melakukan kajian secara sungguh-sungguh tentang teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti sebagai dasar dalam melangkah pada tahap penelitian selanjutnya. Adapun kajian pustaka dalam penelitian ini meliputi : Tinjauan tentang media pembelajaran, Tinjauan tentang media audiovisual, tinjauan tentang aktivitas belajar, tinjauan tentang al-quran hadits, dan tinjauan tentang pengaruh penggunaan media audiovisual berbasis Vidio terhadap aktivitas belajar siswa

Bab III adalah metode penelitian, terdiri dari : lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, memuat uraian tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab III. Uraian ini terdiri dari deskripsi data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V penutup, bagian ini terdiri dari kesimpulan, dan saran.

3. Bagian Akhir, isi yang perlu ada pada bagian akhir adalah : daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang kajian teori yang terdiri dari tiga sub bab yaitu : kajian teori, dan hasil penelitian yang relevan.

A. Tinjauan Tentang Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata “media” berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dari arti tersebut, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.

Pembelajaran adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambah dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik.

Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.⁶

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁷

Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Trianto, pembelajaran merupakan aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Dari uraiannya tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Strategi belajar mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 39.

⁷ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang system pendidikan Nasional.

peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan.⁸

Jadi, Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh 2 pihak, yaitu guru dan siswa. Peran guru yaitu mengajar, dan peran siswa yaitu belajar. Peran mengajar dan peran belajar tersebut tidak lepas dari bahan pelajaran. Dengan begitu pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan seseorang agar dapat belajar dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran ini berjalan dengan efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut.

2. Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran

Tujuan dari media pembelajaran sebagai berikut :⁹

- a. Untuk mempermudah proses pembelajaran di kelas
- b. Untuk meningkatkan efisiensi proses pembelajaran
- c. Untuk menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar
- d. Untuk membantu konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran

Manfaat media pembelajaran baik secara umum dan khusus adalah sebagai alat bantu pembelajaran bagi pengajar dan peserta didik. Manfaat dari media pembelajaran itu sendiri adalah :

- a. Pengajaran lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar

⁸ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual, (Jakarta: Kencana, 2015), hal. 19.

⁹ Hujair AH Sanaky, Media pembelajaran Interaktif-Inovatif (Yogyakarta: Kailan Dipantura, 2013), hal. 5.

- b. Bahan pengajaran lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami peserta didik, serta memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pengajaran dengan baik.
- c. Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, proses pembelajaran tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga.
- d. Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti : mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Selain itu, manfaat media pembelajaran bagi pengajar dan peserta didik sebagai berikut :¹⁰

- a. Manfaat media pembelajaran bagi pengajar :
 - 1. Memberikan pedoman, arah untuk mencapai tujuan pembelajaran
 - 2. Menjelaskan struktur dan urutan pengajaran secara baik
 - 3. Memberikan kerangka sistematis mengajar secara baik
 - 4. Memudahkan kendali pengajar terhadap materi pelajaran
 - 5. Membantu kecermatan, ketelitian dalam penyajian materi pelajaran
 - 6. Membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar
 - 7. Meningkatkan kualitas pengajaran
 - 8. Memberikan dan meningkatkan variasi belajar

¹⁰ Ibid., hal. 6.

9. Menyajikan inti informasi, pokok-pokok secara sistematis sehingga memudahkan penyampaian
 10. Menciptakan kondisi dan situasi belajar yang menyenangkan dan tanpa tekanan
- b. Manfaat media pembelajaran bagi peserta didik
1. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik
 2. Memberikan dan meningkatkan variasi belajar bagi peserta didik
 3. Memudahkan peserta didik untuk belajar
 4. Merangsang peserta didik untuk berfikir dan beranalisis
 5. Pembelajaran dalam kondisi dan situasi belajar yang menyenangkan dan tanpa tekanan
 6. Peserta didik dapat memahami materi pelajaran secara sistematis

B. Tinjauan Tentang Media *AudioVisual*

1. Pengertian Media *AudioVisual*

Media atau alat-alat *Audiovisual* adalah alat-alat “*audible*” artinya dapat didengar dan alat-alat “*visible*” artinya dapat dilihat. Alat-alat audiovisual gunanya untuk membuat cara berkomunikasi menjadi efektif. Media audiovisual merupakan bentuk media pengajaran yang terjangkau. Media audiovisual adalah seperangkat media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yakni audio dan visual. Media ini dibagi menjadi dua, yakni¹¹

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zainal, *op.cit.*, hal. 124

- a. Audio-visual Diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara, dan cetak suara
- b. Audio-visual Gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video-cassette*.

Selain itu media ini juga dibagi dalam¹²

1. Audio-visual murni, yakni baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti film *video-cassette*.
2. Audio-visual tidak murni, yaitu unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari slides proyektor dan unsur suaranya bersumber dari *tape recorder*. Contoh lainnya adalah film strip suara dan cetak suara.

Media audiovisual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Sekali kita membeli peralatan audio visual maka hampir tidak diperlukan lagi biaya tambahan.

2. Karakteristik Media AudioVisual

Teknologi audiovisual merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik, untuk menyajikan pesan-pesan audiovisual. Ciri-ciri utama teknologi audiovisual¹³

- a. Bersifat linier

¹² Ibid., hal. 125.

¹³ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, media pembelajaran manual dan digital (Bogor: penerbit halus Indonesia, 2011), hal. 34.

- b. Menyajikan visualisasi yang dinamis
- c. Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya
- d. Merupakan representasi fisik dari gagasan riil atau gagasan abstrak
- e. Dikembangkan menurut prinsip psikologi behaviorisme dan kognitif
- f. Umumnya berorientasi kepada guru, dengan tingkat keterlibatan interaktif siswa yang rendah

3. Jenis-jenis Media AudioVisual

Adapun jenis-jenis media yang termasuk dalam golongan audiovisual, antara lain :

a. Televisi

Televisi dalam pengertiannya berasal dari dua kata, yaitu : kata *tele* (bahasa Yunani), yang berarti jauh, dan *visi* (bahasa Latin), yang berarti penglihatan. *Television* (bahasa Inggris), bermakna melihat jauh. Kata melihat jauh mengandung makna bahwa gambar yang diproduksi pada satu tempat (stasiun televisi) dapat dilihat di tempat lain melalui sebuah perangkat penerima yang disebut televisi monitor atau televisi set.¹⁴

Televisi sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara kedalam gelombang elektronik dan mengkonversinya kembali kedalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar. Dengan demikian, ada

¹⁴ Hujair AH. Sanaky, op.cit., hal. 120

dua jenis pengiriman (penyiaran) gambar dan suara yaitu penyiaran langsung kejadian atau peristiwa yang kita saksikan sementara ia terjadi dan penyiaran program yang telah direkam di atas pita film atau pita video.¹⁵

b. Video

Video adalah gambar bergerak yang disertai dengan unsur suara, dapat ditayangkan melalui medium video dan *video compact disk* (VCD). Sama seperti medium audio, program video yang disiarkan (*broadcasted*) sering digunakan oleh lembaga pendidikan jarak jauh sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran. Video dan televisi mampu menayangkan pesan pembelajaran secara realistik. Video memiliki beberapa *features* yang sangat bermanfaat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu *features* tersebut adalah *slow motion* dimana gerakan obyek atau peristiwa tertentu yang berlangsung sangat cepat dapat diperlambat agar mudah dipelajari oleh peserta didik. *Slow motion*, adalah kemampuan teknis untuk memperlambat proses atau peristiwa yang berlangsung cepat. Video dan VCD dapat digunakan sebagai media untuk mempelajari obyek dan mekanisme kerja dalam mata kuliah tertentu. Media video VCD, sebagai media pembelajaran memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Gambar bergerak, yang disertai dengan unsur suara
- b. Dapat digunakan untuk sekolah jarak jauh

¹⁵ Suprijanto, pendidikan orang dewasa dan teori hingga aplikasi (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 197.

c. Memiliki perangkat *slow motion* untuk memperlambat proses atau peristiwa yang berlangsung.

c. Proyektor Transparansi (OHP)

Overhead projector adalah alat audio-visual yang sangat sering digunakan dalam berbagai program pendidikan orang dewasa

Beberapa pendidik merencanakan seluruh program pengajaran mereka dengan menggunakan transparansi atau *overhead projector*. *Overhead projector* sebaiknya tidak dianggap sebagai pengganti papan tulis atau media yang lain, tetapi sebagai pelengkap saja. Transparansi yang diproyeksikan adalah visual baik berupa huruf, lambang, gambar, grafik, atau gabungannya pada lembaran bahan tembus pandang atau plastik yang dipersiapkan untuk diproyeksikan ke sebuah layar atau dinding melalui sebuah proyektor. Kemampuan proyektor memperbesar gambar membuat media ini berguna untuk menyajikan informasi pada kelompok yang besar dan pada semua jenjang. OHP dirancang untuk dapat digunakan di depan kelas sehingga guru dapat selalu berhadapan atau menatap siswanya. Penataan letak layar dan proyeksi bayangan sering menimbulkan layar yang berbentuk trapesium (*keystone*) yang sering mengganggu penampilan tayangan dan pandangan siswa. Akan tetapi hal itu dapat diatasi dengan memiringkan layar. Menurut Chance (1960) membandingkan pemakaian papan tulis dengan OHP dalam mengajarkan gambar-gambar teknik. Hasilnya, lebih baik dengan OHP. Waktu pelaksanaan dikurangi 20% yang berarti bahwa lebih banyak

waktu dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan, untuk diskusi dan praktek. Hal-hal yang sama juga ditemukan oleh peneliti-peneliti lain.

d. Komputer

Komputer adalah mesin yang dirancang khusus untuk memanipulasi informasi yang diberi kode, mesin elektronik yang otomatis melakukan pekerjaan dan perhitungan sederhana dan rumit. Satu unit komputer terdiri atas empat komponen dasar, yaitu input (misalnya, *keyboard* dan *writing pad*), prosesor (CPU : unit pemroses data yang diinput), penyimpanan data (memori yang menyimpan data yang akan diproses oleh CPU baik secara permanen (ROM) maupun untuk sementara (RAM), dan output (misalnya monitor, printer).

Komputer dewasa ini memiliki kemampuan untuk menggabungkan dan mengendalikan berbagai peralatan lainnya, seperti CD player, video tape, dan audio tape. Disamping itu, komputer dapat merekam, menganalisis dan memberi reaksi kepada respons yang diinput oleh pemakai atau siswa.

Pemanfaatan komputer untuk pendidikan yang dikenal sering dinamakan pengajaran dengan bantuan komputer (CAI) dikembangkan dalam beberapa format, antara lain *drills* and *practice*, tutorial, simulasi, permainan, dan *discovery*. Komputer telah pula digunakan untuk mengadministrasikan tes dan pengelolaan administrasi sekolah.

e. *Sound Slide* (Slide bersuara)

Sound slide merupakan media pembelajaran yang bersifat audiovisual. Secara fisik, slide suara adalah gambar tunggal dalam bentuk film positif tembus pandang yang dilengkapi dengan bingkai yang diproyeksikan. Pada saat penggunaannya dapat dikombinasikan dengan audio-kaset atau juga dapat digunakan secara tunggal tanpa suara.

Pada umumnya jika digunakan untuk keperluan instruksional, slide dapat dibuat secara berseri dan berurutan serta dikombinasikan dengan audio-kaset. Slide yang dikombinasikan dengan audio-kaset disebut dengan *sound slide* (slide bersuara), yaitu penyajian bahan pelajaran yang dikemas sedemikian rupa dengan menggunakan slide secara berurutan, dikombinasikan atau dilengkapi dengan audio-kaset. Sebagai media pembelajaran, slide suara dapat menyajikan gambar yang tetap dengan urutan yang tetap, sehingga menjamin keutuhan pelajaran dan gambar tidak mudah hilang, terbalik, atau berubah urutan jika teknik pengemasannya benar dan baik. Yang perlu diperhatikan adalah teknik pengepakan atau pengemasan program pengajaran antara film *strip slide* dengan audio-kaset secara benar dan baik untuk sajian materi pelajaran melalui media *slide* suara (*sound slide*).

4. Fungsi dan Manfaat Media Audio Visual

Seorang ahli dalam bidang audiovisual mengatakan “perhatian yang semakin luas dalam penggunaan alat-alat audiovisual telah mendorong bagi diadakan banyak penyelidikan ilmiah mengenai tempat dan nilai alat-alat audiovisual tersebut dalam pendidikan. Penyelidikan ini

membuktikan bahwa alat-alat audiovisual mempunyai nilai-nilai yang berharga dalam bidang pendidikan, antara lain :

- a. Media *Audiovisual* dapat mempermudah penyampaian dan memudahkan dalam menerima suatu pelajaran atau informasi serta dapat menghindarkan salah pengertian.
- b. Media *Audiovisual* dapat mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak lagi tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan oleh guru.
- c. Media *Audiovisual* tidak hanya menghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu yang lebih singkat, tetapi apa yang diterima melalui media audio-visual lebih lama dan lebih baik, yakni tinggal dalam ingatan.
- d. Siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing. Materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa, baik yang cepat maupun yang lambat membaca dan memahami

5. Tahapan Penggunaan Media *Audiovisual*

Media *Audiovisual* akan terasa bermanfaat kalau yang menggunakannya mempunyai keahlian dan ketrampilan yang lebih memadai dalam penggunaannya. Pengguna harus tahu bagaimana menyajikan pelajaran atau menyampaikan informasi dengan alat yang digunakannya. Langkah-langkah dalam penggunaan media audiovisual sebagai berikut :

- a. Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media audiovisual sebagai media pembelajaran
- b. Persiapan guru, yakni guru memilih dan menetapkan media yang akan dipakai guna mencapai tujuan. Prinsip pemilihan dan dasar pertimbangan patut diperhatikan disini.
- c. Persiapan kelas, yakni siswa atau kelas harus mempunyai persiapan sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan media ini.
- d. Penyajian pelajaran dan pemanfaatan media, yakni penyajian bahan pelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran. Keahlian seorang guru dituntut disini.
- e. Kegiatan belajar siswa. Pada fase ini siswa belajar dengan memanfaatkan media pembelajaran yang ada. Pemanfaatan media di sini mempunyai makna bahwa siswa sendiri yang melakukan prakteknya ataupun guru langsung yang memanfaatkannya, baik di kelas atau di luar kelas.
- f. Evaluasi pembelajaran. Pada fase ini kegiatan belajar dievaluasi, sampai sejauh mana tujuan pembelajaran yang dicapai sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa.

6. Kelebihan dan Kekurangan Media *Audio Visual*

Setiap media pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangannya, begitu pula dengan media *Audiovisual*. Dalam penggunaannya ada

beberapa kelebihan dan kekurangan dalam media audiovisual. Berikut dijelaskan tentang kelebihan dan kekurangan dari media audiovisual.

a. Kelebihan :

1. Perpaduan teks dan gambar dapat menambah daya tarik, serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format, verbal dan visual.
2. Dapat menampilkan obyek yang terlalu besar, yang tidak memungkinkan untuk dibawa ke dalam kelas, misalnya gambar orang bersedekah, atau yang lain. Obyek-obyek tersebut dapat ditampilkan melalui foto, gambar, dan film.
3. Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap siswa.
4. Meletakkan dasar-dasar yang konkret dari konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi kepahaman yang bersifat verbalisme. Misalnya, untuk menjelaskan bagaimana sistem peredaran darah pada manusia, maka digunakanlah film.

b. Kekurangannya :

1. Kecepatan merekam dan pengaturan trek yang bermacam-macam menimbulkan kesulitan untuk memainkan kembali rekaman yang direkam pada suatu mesin perekam yang berbeda dengannya.
2. Film dan video yang tersedia selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan kecuali film dan video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.

3. Pengadaan film atau video umumnya memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang banyak.
4. Kekhawatiran muncul bahwa siswa tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru, dan siswa bisa jadi bersikap pasif selama penayangannya.

C. Tinjauan Tentang Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar.

Belajar sangat dibutuhkan adanya aktivitas, dikarenakan tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Pada proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmani maupun rohani hingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif afektif maupun psikomotor.¹⁶

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Lebih lanjut lagi piaget menerangkan dalam buku Sardiman bahwa jika seorang anak berfikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak itu tidak berfikir.¹⁷

Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana menjelaskan bahwa aktivitas belajar dapat memberikan nilai tambah (*added value*) bagi peserta didik, berupa hal-hal berikut ini:

¹⁶ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, Konsep strategi pembelajaran, (Bandung: Refika Aditama, 2010). Hal. 23-24.

¹⁷ A.M Sardiman, "Interaksi dan motivasi belajar mengajar". Raja Grafindo Persada. 2011. Hal. 100.

1. Peserta didik memiliki kesadaran (*awareness*) untuk belajar sebagai wujud adanya motivasi internal untuk belajar sejati.
2. Peserta didik mencari pengalaman dan langsung mengalami sendiri, yang dapat memberikan dampak terhadap pembentukan pribadi yang integral.
3. Peserta didik belajar dengan menurut minat dan kemampuannya.
4. Menumbuh kembangkan sikap disiplin dan suasana belajar yang demokratis di kalangan peserta didik.
5. Pembelajaran dilaksanakan secara konkret sehingga dapat menumbuh kembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
6. Menumbuh kembangkan sikap kooperatif dikalangan peserta didik sehingga sekolah menjadi hidup, sejalan dan serasi dengan kehidupan di masyarakat di sekitarnya.

b. Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Paul B. Diedrich yang dikutip dalam Nanang hanafiah dan Cucu suhana menyatakan, aktivitas belajar dibagi ke dalam delapan kelompok, yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan-kegiatan visual (*visual activities*), yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
2. Kegiatan-kegiatan lisan (*oral activities*), yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian mengajukan

pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara diskusi dan interupsi

3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*listening activities*), yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, atau mendengarkan radio.
4. Kegiatan-kegiatan menulis (*writing activities*), yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat outline atau rangkuman, dan mengerjakan tes serta mengisi angket.
5. Kegiatan-kegiatan menggambar (*drawing activities*), yaitu menggambar, membuat grafik, diagram, peta dan pola.
6. Kegiatan-kegiatan motorik (*motor activities*), yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, serta menari dan berkebun.
7. Kegiatan-kegiatan mental (*mental activities*), yaitu merenungkan mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
8. Kegiatan-kegiatan emosional (*emotional activities*), yaitu minat, membedakan, berani, tenang, merasa bosan dan gugup.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar sangat banyak jenisnya. secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswadapat dibedakan menjadi tiga macam :

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam siswa sendiri baik fisik maupun mental. Faktor internal terbagi menjadi dua aspek yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis.

1. Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani atau fisik yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dapat mempengaruhi semangat, kemauan dan intensitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kondisi tubuh yang lemas, apalagi disertai dengan pusing kepala yang berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya kurang atau tidak berbekas. Selain itu hal tersebut sedikit banyak juga akan mempengaruhi semangat, kemauan dan intensitas belajar siswa yang pada akhirnya berdampak pada keaktifan belajar siswa di kelas. Untuk mengatasi kemungkinan timbulnya masalah kesehatan fisik atau kebugaran tubuh, banyak hal yang dapat dilakukan guru atau pihak sekolah mulai dari senam pagi, piket membersihkan kelas atau kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar sekolah atau bahkan bisa juga bekerja sama dengan pihak dinas kesehatan setempat untuk memperoleh pemeriksaan kesehatan siswa secara periodik.

2. Aspek Psikologis

Aspek psikologis adalah suatu aspek yang berhubungan dengan keadaan jiwa seseorang. Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis

namun di antara banyak faktor tersebut yang biasanya dianggap lebih penting adalah sebagai berikut :

a. Intelegensi

Intelegensi sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar siswa. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang lebih tinggi akan lebih berhasil dari pada yang memiliki intelegensi yang lebih rendah. Walaupun demikian siswa yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi belum tentu berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor yang mempengaruhinya.

b. Perhatian

Perhatian menurut Ghazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi. Jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak diperhatikan siswa maka timbulah kebosanan sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar

dengan baik maka usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi dan kesukaannya.

c. Minat

Minat berarti kecenderungan dan kegarahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap Sesutu. Minat besar pengaruhnya terhadap keaktifan belajar karena bila dalam pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik baginya. bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegairahan belajar. Jika terdapat siswa yang kurang berminat dalam belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan yang dipelajari itu.¹⁸

d. Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Jika bahan pelajaran yang dipelajarinya sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastinya selanjutnya ia akan lebih giat dan aktif dalam belajar.

e. Motivasi

Setiap perbuatan individu, termasuk perbuatan belajar didorong oleh sesuatu atau beberapa motif. Motif merupakan suatu tenaga yang berada pada diri siswa yang mendorongnya untuk berbuat mencapai

¹⁸ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya, Rineka Cipta (Jakarta:2015) h.56-57

suatu tujuan. Sedangkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai tujuan. Dalam pengertian ini motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah. Seseorang siswa yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Artinya bahwa perhatian dan motivasi merupakan prasarat utama dalam proses belajar-mengajar.¹⁹

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial

1. Faktor lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi maupun teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suru tauladan yang baik dan rajin

¹⁹ Sriyono Dkk, Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA, Rineka Cipta (Jakarta:2013).h.16

khususnya dalam hal belajar misalnya rajin membaca dan berdiskusi dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.²⁰

2. Faktor lingkungan non sosial

Faktor-faktor lingkungan non sosial dapat berupa gedung sekolah dan letaknya, rumah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, suasana sekolah dan kelas maupun waktu yang digunakan oleh siswa untuk belajar. Faktor-faktor ini dipandang turut mempengaruhi kemauan dan tingkat belajar siswa

3. Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan tertentu samping faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana yang telah dipaparkan di muka, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar Deep misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu dari pada siswa yang menggunakan pendekatan belajar surface atau reproductive.

D. Tinjauan Tentang Al Quran Hadits

²⁰ Muhibbin syah, Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru, Remaja Rosda Karya (Bandung: 2016).h.153

a. Pengertian Al-Qur'an Hadits

Secara bahasa Al-Qur'an akar dari kata qara'a yang berarti membaca, sesuatu yang dibaca. Membaca yang dimaksud adalah membaca huruf-huruf dan kata-kata antara satu dengan yang lain.²¹

Menurut sebagian besar ahli kalam, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat qadim bukan makhluk, dan bersih dari sifat-sifat yang baru dan lafal-lafalnya bersifat Azali yang berkesinambungan tanpa terputusputus. Menurut ahli fiqih, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang ditulis dalam bentuk mushaf berdasarkan penukilan secara mutawatir dan dianggap ibadah bagi orang yang membacanya.

Sedangkan al-Hadis menurut bahasa adalah sesuatu yang baru. Dikatakan baru karena Hadis ada bersamaan dengan diangkatnya nabi Muhammad menjadi rasul oleh Allah Ta'ala. Kedudukan rasul termasuk baru, walaupun isi ajarannya tidak semua baru, ajaran sebelumnya ada dalam ajaran Nabi Muhammad Saw., hanya saja praktik-praktiknya tentu baru dalam arti berbeda dengan sebelumnya. Sedangkan menurut istilah Hadis adalah perkataan, perbuatan, dan taqrir nabi Muhammad Saw.²²

Di sini Al-Qur'an Hadits merupakan unsur pelajaran agama Islam pada madrasah yang memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam. Maka dari itu, Al-Qur'an dan Hadits selain sebagai sumber hukum dan norma,

²¹ Deden Makbuloh, pendidikan agama islam, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 155

²² Ibid., hal. 196.

juga sebagai sumber ilmu pengetahuan, baik pengetahuan umum maupun agama, serta mendorong kepada umat manusia untuk menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan tersebut.

b. Konsep Pembelajaran Qur'an Hadits

Mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran ini merupakan peningkatan dari Qur'an Hadits yang telah dipelajari oleh siswa di MTs/SMP.

Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian al-Qur'an dan al-Hadits terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif al-Qur'an dan al-Hadits sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat.

c. Tujuan Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah

Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Qur'an Hadits. Kandungan-kandungan tersebut bertujuan untuk menjadikan al-Qur'an dan al-Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan pembelajaran Qur'an Hadits disebutkan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000291 Tahun 2013 sebagai berikut:²³

- a. Meningkatkan kecintaan siswa terhadap al-Qur'an dan Hadits.
 - b. Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam alQur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan
 - c. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan al-Qur'an dan Hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur'an dan Hadits.
- d. Ruang Lingkup Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah**
- a. Masalah dasar-dasar ilmu al-Qur'an dan al-Hadits, Masalah ini meliputi kaidah-kaidah ushul Qur'an dan ushul Hadits serta hal-hal yang berkaitan didalamnya, yakni meliputi :
 1. Pengertian al-Qur'an menurut para ahli
 2. Pengertian hadits, sunnah, khabar, atsar dan hadits qudsi
 3. Bukti keotentikan al-Qur'an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya, dan sejarahnya
 4. Isi pokok ajaran al-Qur'an dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran al-Qur'an
 5. Fungsi al-Qur'an dalam kehidupan
 6. Fungsi hadits terhadap al-Qur'an

²³ Peraturan menteri agama republik Indonesia 000291 tahun 2013 tentang kurikulum Madrasah 2013 mata pelajaran pendidikan agama islam dan bahasa arab. Hal. 47.

7. Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam al-Qur'an
 8. Pembagian hadits dari segi kuantitas dan kualitasnya.
- b. Tema-tema yang ditinjau dari perspektif al-Qur'an dan al-Hadits, Hal ini berkaitan dengan pembahasan kajian-kajian islami yang berlandaskan al-Qur'an dan al-Hadits, mata pelajaran al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang konteks pembahasannya memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman yang kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadist sehingga membentuk perilaku keagamaan atau moralitas siswa yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai realisasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.

E. Tinjauan tentang Pengaruh penggunaan media audio visual berbasis video terhadap aktivitas belajar siswa.

Aktivitas belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan belajar karena aktivitas belajar menyebabkan adanya respon dari siswa apakah siswa mampu memahami pelajarannya atau tidak. Oleh karena itu, aktivitas belajar merupakan suatu bagian yang sangat penting dan harus diperhatikan dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran Al quran hadits siswa akan aktif belajar jika nyaman selama proses belajar mengajar.

Dalam hasil penelitian ini, menyatakan bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran al quran hadits di MA Nurul Huda ini dapat dipengaruhi oleh penggunaan media audiovisual berbasis video.

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas uraian secara urut tentang lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

A. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Nurul Huda Wadeng, Sidayu, Gresik. Peneliti memilih tempat penelitian ini karena menemukan permasalahan tentang aktivitas belajar siswa yang lemah selama proses belajar karena menggunakan model pembelajarannya tidak memanfaatkan media.

B. Jenis dan pendekatan penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Penelitian kuantitatif merupakan definisi, pengukuran dan kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berdasarkan sampel.²⁴

Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengukur data dan melakukan generalisasi hasil dari sampel ke populasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *eks post de facto*, yang bertujuan untuk

²⁴ Syofian, siregar, metode penelitian kuantitatif, (Jakarta: kencana. 2017). Hal. 8.

meneliti peristiwa yang telah terjadi, dan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *audiovisual* berbasis *video* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran al quran hadits di MA Nurul Huda Wadeng, Sidayu, Gresik.

b. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat *statistic*, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pemahaman yang muncul dikalangan pengembang penelitian kuantitatif adalah peneliti dapat dengan sengaja mengadakan perubahan terhadap dunia sekitar dengan mealakukan eksperimen. Tujuan penelitian lebih diarahkan untuk menunjukkan hubungan antar *variable*, memverifikasi teori, melakukan prediksi, dan generalisasi.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berfokus pada Penggunaan Media *Audiovisual* Berbasis *Video* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadits Di MA Nurul Huda Wadeng, Sidayu, Gresik.

C. Data dan Sumber Data

1. Sumber Data Penelitian

Dalam kaitanya dengan penelitian, yang disebut dengan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.²⁵ Untuk memperoleh data yang akurat dan jelas, peneliti mendatangi subjek penelitian guna mendapat data yang valid. Adapun sumber data ini dapat dikategorikan sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Sumber data primer ini merupakan sumber data pokok dalam penelitian yang diambil dari subyek penelitian yang berupa angket (*quesioner*), observasi, wawancara yang diperoleh dari siswa-siswi MA. Nurul Huda yang berjumlah 49 siswa, mengenai Pengaruh Penggunaan *Media Audiovisual* Berbasis *Video* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadits Di MA Nurul Huda Wadeng, Sidayu, Gresik.

b. Sumber data sekunder

Sumber data ini merupakan sumber data pendukung dari sumber data primer yang berupa dokumen-dokumen, profil lembaga, struktur dan jumlah guru, atau data-data lainnya yang dapat dijadikan sebagai pendukung dalam penelitian ini.

2. Jenis Data Penelitian

Sedangkan jenis data yang diperoleh dalam penelitian adalah kuantitatif. Data yang bersifat kuantitatif yaitu data hasil evaluasi pre test dan post test. Data kuantitatif terdiri dari :

²⁵ Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2020), hal. 172.

1. jenis data angket, Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Angket merupakan kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang ia ketahui.
2. jenis data interview, Interview/Wawancara adalah kegiatan tanya-jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Bentuk informasi yang diperoleh dinyatakan dalam tulisan, atau direkam secara audio, visual, atau audio visual. Wawancara merupakan kegiatan utama dalam kajian pengamatan.
3. jenis data observasi, Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan.
4. jenis data dokumentasi, Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/ tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan sebagainya.

D. Populasi dan sampel penelelitian

1. populasi penelitian

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Populasi penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.²⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di MA Nurul Huda Wadeng, Sidayu, Gresik, tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 49 siswa. Siswa di MA ini memiliki siswa yang berlatar belakang dari berbagai desa. dengan rincian seperti pada tabel sebagai berikut:

Tabel Jumlah Siswa-Siswi MA. Nurul Huda

No	Kelas	Jumlah
1.	X	15
2.	XI	17
3.	XII IPA	17
Total		49

2. Sampel penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.²⁷ Sampel bertujuan untuk mengambil subjek bukan didasarkan atas sastra, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Oleh karena itu

²⁶ Ibid., 173

²⁷ Ibid., 174

penelitian ini menggunakan sampel. Sehubungan subjek kurang dari 100, maka cara-cara untuk menentukan sampel sebagai berikut :

- a. Melihat kemampuan peneliti.
- b. Sedikitnya jumlah siswa yang diteliti, oleh karena itu menyangkut banyaknya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil seluruh siswa di MA Nurul Huda Wadeng, Sidayu, Gresik, tahun pelajaran *2020/2021* yang berjumlah 49 siswa.

E. Variabel, Indikator, dan Instrumen penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan hal yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian yang berjudul "penggunaan media *audiovisual* berbasis *video* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Al Quran Hadits di MA Nurul Huda Wadeng, Sidayu, Gresik." terdapat dua jenis variabel yaitu variabel bebas, dan variabel terikat.

- a. Variabel Bebas (Independent variable)

variabel bebas ini merupakan variabel yang terikat atau yang dapat menjadi sebab perubahannya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya (X) adalah penggunaan media audiovisual berbasis video.

b. Variabel Terikat (Dependen variabel)

variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dikarenakan adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya (Y) adalah Aktifitas Belajar siswa.

2. Indikator penelitian

Adapun indikator penelitian ini yaitu :

a. Indikator variabel (X)

Variabel (X) atau variabel independent dalam penelitian ini adalah penggunaan media audiovisual berbasis video, indikator dalam penggunaan media audiovisual berbasis video meliputi :

1. Tampilan media audiovisual berbasis video.
2. Kemudahan penggunaan media audiovisual berbasis video.
3. Penggunaan bahasa yang mudah difahami dalam penggunaan media audiovisual berbasis video.
4. penggunaan media audiovisual berbasis video dapat membantu proses belajar mengajar dengan baik.

b. Indikator variabel (Y)

Variabel (Y) atau variabel dependent dalam penelitian ini adalah Aktifitas belajar siswa meliputi :

1. Keaktifan siswa dalam belajar.
2. Perhatian siswa dalam belajar.
3. Ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas.
4. Respon saat dilakukan proses belajar mengajar.

5. Peningkatan hasil belajar.

Jika indikator tersebut ditabelkan sesuai dengan kisi-kisi angket maka sebagai berikut :

- a. Kisi-kisi angket respon siswa dengan indikator penggunaan media audiovisual berbasis video.

Tabel Kisi-kisi angket respon siswa dengan indikator penggunaan media *Audiovisual* berbasis video.

Aspek	Indikator	No soal
Kemenarikan tampilan	Tampilan media <i>Audiovisual</i> berbasis video	1,2,3,4
Kemudahan Penggunaan	Kemudahan penggunaan media <i>Audiovisual</i> berbasis video	5,6,7.
Kemudahan bahasa	Kemudahan penggunaan media <i>Audiovisual</i> berbasis video	8,9,10,11
Kebergunaan pembelajaran	penggunaan media <i>Audiovisual</i> berbasis video dapat membantu terlaksananya proses belajar mengajar	12,13,14,15

- b. Kisi-kisi angket respon siswa dengan indikator aktifitas belajar siswa.

Tabel Kisi-kisi angket respon siswa dengan indikator aktifitas belajar siswa.

Aspek	Indikator	No soal

aktifitas belajar siswa	Mulainya Keaktifan siswa dalam belajar	1, 2, 3, 4, 5
	Adanya keinginan Perhatian siswa dalam belajar	6, 7, 8, 9
	Adanya keinginan siswa untuk berhasil	10, 11, 12
	meningkatnya hasil belajar	13, 14, 15

3. Instrumen peneitian

Instrumen peneitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama.²⁸

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuisisioner), observasi, interview/wawancara, dan dokumentasi.

1. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Angket merupakan kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang ia ketahui.
2. Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi

²⁸ Syofian, siregar, metode penelitian kuantitatif, (Jakarta: Kencana. 2017.) Hal. 45.A

penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan.

3. Interview/Wawancara adalah kegiatan tanya-jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Bentuk informasi yang diperoleh dinyatakan dalam tulisan, atau direkam secara audio, visual, atau audio visual. Wawancara merupakan kegiatan utama dalam kajian pengamatan.
4. Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/ tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan sebagainya. Dalam artian umum dokumentasi merupakan sebuah pencarian, penyelidikan, pengumpulan, pengawetan, penguasaan, pemakaian dan penyediaan dokumen. Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dan penerangan pengetahuan dan bukti.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala Likert. Menurut sugiyono “Skala Likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut :

1. SL : Selalu Diberi skor 5
2. S : Sering Diberi skor 4

3. K : Kadang-kadang Diberi skor 3
4. J : Jarang Diberi skor 2
5. TP : Tidak pernah Diberi skor 1

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut. Berdasarkan cara pengamatan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, yaitu :

- a. Observasi terstruktur, teknik pengumpulan data dengan cara ini pengamat dalam proses pengumpulan data menggunakan pedoman pengamatan.
- b. Observasi tak terstruktur, teknik pengumpulan data dengan cara ini pengamat dalam proses pengumpulan data tidak menggunakan pedoman pengamatan.

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti, maka peneliti menggunakan metode Observasi, Metode ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meneliti langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yaitu di Ma Nurul Huda Wadeng untuk memperoleh informasi dari responden baik dari kepala sekolah, dewan guru maupun siswa/i.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada. Ada beberapa jenis kuesioner yang dapat digunakan dalam proses pengumpulan data, yaitu :

- a. Kuesioner tertutup, Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden sudah dalam bentuk pilihan ganda. Jadi kuesioner jenis responden tidak diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat.
- b. Kuesioner terbuka, merupakan angket atau pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden yang memberikan keleluasaan kepada responden untuk memberikan pendapat sesuai dengan keinginan mereka.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data kuesioner terbuka yaitu berpedoman pada instrumen model pembelajarannya. Aspek yang diamati selama proses pembelajaran yaitu

siswa mampu belajar dengan menggunakan media *audiovisual*. Dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar.

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti, maka peneliti menggunakan metode angket. Metode angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab, metode angket ini digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, yang menjadi responden yaitu para siswa/i MA Nurul Huda wadeng.

3. Interview/Wawancara

Interview/Wawancara adalah kegiatan tanya-jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Bentuk informasi yang diperoleh dinyatakan dalam tulisan, atau direkam secara audio, visual, atau audio visual. Wawancara merupakan kegiatan utama dalam kajian pengamatan. Hasil wawancara yang berisi jawaban dari responden, digunakan sebagai data untuk menganalisis kerangka acuan dalam menjawab pertanyaan penelitian atau menyelesaikan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini wawancara ditujukan kepada kepala sekolah, dewan guru maupun siswa/i.

4. Dokumentasi

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan dokumentasi adalah bahan-bahan tertulis, yang bertujuan untuk mempelajari dan menganalisis serta sebagai pendukung penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi yaitu berupa dokumen-dokumen mengenai profil lembaga, pendidik, dan

data siswa atau dan lain-lain yang dapat menjadi salah satu bagian rujukan untuk memperoleh data yang peneliti butuhkan sebagai bahan pendukung data penelitian.

Adapun alasan peneliti menggunakan teknik dokumentasi pada pengumpulan data yaitu, karena dokumentasi merupakan informasi yang tepat dalam merefleksikan situasi secara akurat maupun analisis ulang tanpa melalui perubahan didalamnya, sehingga data yang diperoleh merupakan sumber resmi yang tidak dapat diragukan kebenarannya.

G. Uji validitas dan reabilitas

Dalam hal ini perlu dibedakan antara hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan instrumen yang valid dan reliabel. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada suatu objek yang diteliti.²⁹ Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Maka harus dilakukan uji validitas dan reabilitas terhadap instrumen yang akan di gunakan dalam suatu penelitian.

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrument yang valid

²⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung:Alfabeta, 2014), hlm. 172

dan shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Suatu tes dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjelaskan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud tes tersebut.

Dalam penelitian ini untuk uji validitas angket penggunaan media *audiovisual* berbasis video dan aktivitas belajar siswa digunakan internal validity yaitu teknik mengkorelasi skor butir dan skor total dengan rumus yang dipakai korelasi product moment dari person. Rumus korelasi product moment:

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Korelasi Product Moment Pearson

Keterangan:

r_{XY} = Angka Indeks Korelasi "R" Product Moment

N = Number of cases

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

Hasil perhitungan r_{XY} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf nyata

(σ) 5%. Kriteria kelayakan adalah sebagai berikut:

- a. $r_{XY} > r_{tabel}$ berarti valid
- b. $r_{XY} < r_{tabel}$ berarti tidak valid

Sedangkan untuk mendapatkan r tabel dilakukan dengan r product moment, yaitu menentukan $\alpha = 0,05$ kemudian untuk variabel x, dengan uji coba sebanyak 49 orang Peserta didik terlebih dahulu. Dengan margin error ($N-2= 47$) sehingga didapat nilai r tabel sebesar 0,2816. Berikut hasil uji validitas X dan Y:

Tabel Hasil uji Validitas variabel X

No item	R Hitung	R tabel	Ket
1	0,078	0,2816	Tidak valid
2	0,419	0,2816	Valid
3	0,504	0,2816	Valid
4	0,344	0,2816	Valid
5	0,499	0,2816	Valid
6	0,282	0,2816	Valid
7	0,390	0,2816	Valid
8	0,418	0,2816	Valid
9	0,135	0,2816	Tidak Valid
10	0,239	0,2816	Tidak Valid
11	0,316	0,2816	Valid
12	0,280	0,2816	Tidak Valid
13	0,195	0,2816	Tidak Valid
14	0,162	0,2816	Tidak Valid
15	0,147	0,2816	Tidak Valid

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa item pertanyaan pada variabel X 7 dinyatakan Tidak Valid, dan 8 dinyatakan Valid. Karena nilai r hitung yang dihasilkan ada yang lebih besar dan ada yang lebih kecil dari r tabel yaitu sebesar 0,2816.

Tabel Hasil uji Validitas variabel Y

No item	R Hitung	R tabel	Ket
1	0,396	0,2816	Tidak valid
2	0,264	0,2816	Tidak Valid
3	0,272	0,2816	Tidak Valid
4	0,317	0,2816	Valid
5	0,189	0,2816	Tidak Valid
6	0,260	0,2816	Tidak Valid
7	0,363	0,2816	Valid
8	0,503	0,2816	Valid
9	0,004	0,2816	Tidak Valid
10	0,350	0,2816	Valid
11	0,383	0,2816	Valid
12	0,345	0,2816	Valid
13	0,128	0,2816	Tidak Valid
14	0,163	0,2816	Tidak Valid
15	0,381	0,2816	Valid

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa item pertanyaan pada variabel X 8 dinyatakan Tidak Valid, dan 7 dinyatakan Valid. Karena

nilai r hitung yang dihasilkan ada yang lebih besar dan ada yang lebih kecil dari r tabel yaitu sebesar 0,2816.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik.³⁰ Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama.

Penguji reliabilitas yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan rumus Alpha (r_{11}) sebagai berikut:

$$R_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum o_h^2}{o_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum o_h^2$ = jumlah varians butir

o_1^2 = varians total

Sedangkan untuk menghitung varian setiap item (o_1^2) rumus adalah sebagai berikut:

³⁰ Ibid., hlm. 221

$$o_1^2 = \frac{= \sum X^2 - \frac{\sum(x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

o_1^2 : varians total

$\sum(x)^2$: jumlah skor X

N : jumlah data

Sedangkan mengitung varians total adalah sebagai berikut :

$$o_1^2 = \frac{= \sum Y^2 - \frac{\sum(Y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

o_1^2 : varians total

$\sum(Y)^2$: jumlah skor Y

N : jumlah data

Instrument dapat dikatakan reliabel jika terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Dengan kata lain, instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Hasil penelitian dengan menggunakan rumus diatas diinterpretasikan dengan tingkat keadaan koefisien korelasi tinggi sebagai berikut:

0,800 sampai dengan 1,000 = sangat tinggi

0,600 sampai dengan 0,799 = tinggi

0,400 sampai dengan 0,599 = cukup

0,200 sampai dengan 0,399 = rendah

0,000 sampai dengan 0,199 = sangat rendah

Tinggi rendahnya realibilitas secara empiric di tunjukkan oleh suatu angka yang di sebut ko efisien realibilitas. Smakin tinggi koefisien korelasi antara hasil ukur dari dua alat yang pararel berarti konsisten diantara keduanya semakin baik. Biasanya koefisien realibilitas berkisar antara 0 sampai 1,00 jika koefisien realibilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilasnya.

Sedangkan pada alat tes kreatifitas verbal merupakan salah satu alat tes kreatifitas yag telah di akui reliabilitasnya. Dengan telah standarisasinya alat tes tersebut, maka dalam penelitian ini tidak perlu diuji kembali.

Tabel Hasil uji Reliabilitas variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.286	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	42.41	19.663	-.030	.313
item_2	42.65	17.523	.232	.218
item_3	43.37	17.112	.310	.192
item_4	43.12	18.276	.062	.283
item_5	43.20	16.999	.295	.192
item_6	43.35	18.856	.098	.268

item_7	43.31	17.467	.152	.243
item_8	43.49	17.422	.151	.243
item_9	42.69	20.342	-.118	.350
item_10	42.98	19.354	.080	.275
item_11	43.00	18.583	.148	.253
item_12	42.96	18.957	.019	.299
item_13	43.18	19.653	-.026	.311
item_14	43.47	19.921	-.035	.309
item_15	43.96	19.832	-.014	.301

Tabel Hasil uji Reliabilitas variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.040	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	40.84	11.681	.130	-.036 ^a
item_2	41.22	12.678	.029	.028
item_3	41.65	12.648	.054	.017
item_4	42.14	12.292	.059	.010
item_5	42.12	13.151	-.039	.062
item_6	41.63	12.696	-.005	.046
item_7	42.16	12.056	.140	-.029 ^a
item_8	42.29	11.167	.299	-.116 ^a
item_9	42.47	14.713	-.273	.200
item_10	41.59	11.997	.065	.003
item_11	42.14	12.000	.178	-.042 ^a
item_12	42.20	12.207	.130	-.020 ^a
item_13	42.33	15.683	-.382	.251

item_14	42.53	13.379	-.096	.095
item_15	41.53	11.796	.113	-.025 ^a

H. Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk menganalisa data yang didapat dari hasil penelitian. Setelah data terkumpul peneliti melakukan analisa data, tujuan dari menganalisa data untuk mencari kebenaran data tersebut dan untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

Sebelum menganalisa, data yang sudah dikumpulkan terlebih dahulu dilakukan pengolahan data. Dalam pengolahan data, peneliti menggunakan teknik- teknik sebagai berikut :

1. *Editing*

teknik untuk pemeriksaan atau pengecekan data yang telah dikumpulkan, untuk mengetahui dan menilai kejelasan dan kesesuaian data yang dikumpulkan kemudian diproses lebih lanjut.

2. *Scoring*

teknik untuk pemberian nilai atau skor pada jawaban angket, agar mempermudah pengolahan data.

3. *Tabulating*

teknik untuk menghitung dan menyusun hasil data skoring atau penilaian yang disajikan dalam bentuk tabel.

Setelah melakukan pengolahan data, tahapan selanjutnya yaitu menganalisis data untuk membuktikan bagaimana pengaruh penggunaan

media *Audiovisual* berbasis video terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran al quran hadits di MA Nurul Huda Wadeng, Sidayu, Gresik. Maka peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Untuk menjawab rumusan masalah no 1 tentang penggunaan media *Audiovisual* berbasis video terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran al quran hadits di MA Nurul Huda Wadeng, Sidayu, Gresik peneliti menggunakan teknik analisis *prosentase*.

Data yang telah dikumpulkan dari berbagai macam sumber penelitian akan dibahas oleh peneliti dengan menggunakan teknik perhitungan prosentase atau yang biasa disebut dengan istilah frekuensi relatif. Untuk memperoleh frekuensi relatif, maka peneliti menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angket prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

Kemudian untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase, peneliti menggunakan standar dengan interpretasi prosentase menurut Anas Sudijono yaitu sebagai berikut:

100% = Selalu

76% - 99% = Sering

51% - 75% = Kadang-kadang

25% - 49% = Jarang

< 24% = Tidak pernah

2. Untuk menjawab rumusan masalah no 2 tentang aktivitas belajar Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadits Di MA Nurul Huda Wadeng, Sidayu, Gresik. peneliti menggunakan rumus *prosentase*.

Data yang telah dikumpulkan dari berbagai macam sumber penelitian akan dibahas oleh peneliti dengan menggunakan teknik perhitungan prosentase atau yang biasa disebut dengan istilah frekuensi relatif. Untuk memperoleh frekuensi relatif, maka peneliti menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angket prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasinya

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

Kemudian untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase, peneliti menggunakan standar dengan interpretasi prosentase menurut Anas Sudijono yaitu sebagai berikut:

100% = Selalu

76% - 99% = Sering

51% - 75% = Kadang-kadang

25% - 49% = Jarang

< 24% = Tidak pernah

3. Untuk menjawab rumusan masalah no 3 tentang pengaruh penggunaan media *Audiovisual* berbasis video terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran al quran hadits di MA Nurul Huda Wadeng, Sidayu, Gresik, maka peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel adalah analisis regresi linear sederhana menggunakan *SPSS for windows* versi 16.0. Alasan digunakannya teknik analisis regresi linier sederhana menggunakan *SPSS for windows* versi 16.0 dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dalam penelitian ini, teknik analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mencari pengaruh penggunaan media *Audiovisual* berbasis video terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran al quran hadits di MA Nurul Huda Wadeng, Sidayu, Gresik, dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b X$$

Keterangan :

Y = variabel terikat (*dependent*)

X = variabel bebas (*independent*)

a = konstanta

b = koefisien regresi (kemiringan)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskriptif data, dan analisis penelitian yang akan mengungkap pengaruh dari masing-masing variabel.

A. Gambaran Umum Lokasi Objek Penelitian

1. Data madrasah³¹

Tabel Data madrasah

1.	Nama Madrasah	: MA. Nurul Huda
2.	Alamat Madrasah	: Jalan Raya Wadeng No 13-15
3.	Kecamatan	: Sidayu
4.	Kabupaten	: Gresik
5.	Nomor Telpon Madrasah	: (031) 3949040
6.	Status Madrasah	: Swasta
7.	Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
8.	Tahun Pendirian Madrasah	: 1990
9.	Nomor Statistik Madrasah (NSM)	: 131235250046
10.	Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi A
11.	Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	: 20500863

³¹ Observasi, MA Nurul Huda, 05 Agustus 2020

12.	Kode Pos	: 61153
-----	----------	---------

2. Data kepala madrasah

Tabel Data kepala madrasah

1.	Nama	: MUALIFAH,S.S
2.	Alamat Rumah	: Wadeng, Sidayu, Gresik
3.	Nomor HP	: 085748921178

3. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Aliyah Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik

Madrasah Aliyah Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik merupakan Pendidikan Menengah yang berciri khas Agama Islam Ahlussunnah wal Jama'ah. Dalam hal ini Madrasah Aliyah Nurul Huda merupakan Sekolah Menengah Atas yang berada di bawah naungan Kementerian Agama dan Perkumpulan Nahdlatul Ulama Nurul Huda Wadeng terletak di desa Wadeng, berjarak 8 km dari kecamatan Sidayu.

Sejarah singkat berdirinya MA Nurul Huda bermula dari banyaknya lulusan MTs maupun SMP di sekitar desa yang ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, terutama bagi masyarakat sekitar desa yang tingkat ekonominya rendah dan mudah dijangkau atau lebih dekat dengan pemukiman terutama di wilayah Sidayu bagian barat, sehingga pada bulan Juli 1990 dimulailah

kegiatan belajar mengajar pertama kali di Madrasah Aliyah Nurul Huda Wadeng. Pada masa pertama kali proses pembelajaran di MA Nurul Huda Wadeng dilaksanakan di Gedung MTs Nurul Huda Wadeng yang beberapa tahun kemudian dapat membangun gedung sendiri di lokasi yang sama dengan bantuan dan partisipasi dari masyarakat sekitar. MA Nurul Huda Wadeng saat ini Terakreditasi A oleh BAN-S/M pada tanggal 03 November 2011. Dari tahun ke tahun MA Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik terus mengalami perkembangan disana-sini baik pengembangan sarana belajar, perpustakaan, laboratorium dan kegiatan ekstrakurikuler yang lain.³²

4. Data jumlah siswa

Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik Tahun Pelajaran *2020-2021*

Tabel Data Jumlah Siswa-Siswi MA. Nurul Huda

No	Kelas	Jumlah
1.	X	15
2.	XI	17
3.	XII IPA	17
Total		49

³² Profil MA Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik Tahun Pelajaran *2020-2021*

5. Data jumlah tenaga pendidik Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik Tahun Pelajaran 2020-2021

Tabel Data jumlah tenaga pendidik Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan MA Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik Tahun Pelajaran 2020-2021

No	Tingkat pendidikan	Jumlah						Jumlah
		Guru		Guru Merangkap Sebagai Karyawan		Karyawan		
		L	P			L	P	
1	S3/S2							
2	S1	1 5	1 1	1	2			29
3	D4							
4	D3/Sarjana muda	1						1
5	D2					2		2
6	D1							
7	SMA sederajat	1				1		2
Jumlah		1 7	1 1	1	2	3		34

6. Visi, Misi, Tujuan, dan Slogan MA. Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik³³

1) Visi

Mewujudkan madrasah sebagai wahana pendidikan yang islami dan berwawasan masa depan.

Dengan Indikator :

- a. Beriman, Bertakwa, dan Berahlaqul karimah
- b. Unggul di bidang Iptek, Keterampilan, Olah raga, Seni dan Budaya.
- c. Menjadi Pilihan Masyarakat

2) Misi

- a) Menerapkan dan mengamalkan nilai-nilai ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikannya sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
- b) Mengembangkan potensi akademik secara optimal.
- c) Mengembangkan bakat, minat dan ketrampilan siswa sebagai bekal melanjutkan ke jenjang lebih tinggi dan atau terjun ke masyarakat.
- d) Mengembangkan sistem pendidikan yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3) Tujuan

³³ Ibid.

Memberi pelayanan pendidikan kepada Masyarakat.dan Ikut membantu pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dengan Indikator :

- a. Membudayakan pengamalan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun).
- b. Siswa memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat, mempunyai kesadaran dalam melaksanakan ibadah dan berperilaku akhlaqul karimah.
- c. Meningkatkan nilai rata-rata UN / Madrasah secara berkelanjutan dan meningkatkan prosentase siswa yang diterima masuk ke perguruan tinggi.
- d. Menjadi juara dalam festival pengembangan IPTEK, olahraga, seni dan budaya di tingkat Kabupaten, Propinsi dan Nasional.
- e. Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kebersihan, kesehatan, ketertiban dan keindahan lingkungan madrasah.
- f. Memiliki keterampilan vocational dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan.
- g. Memiliki tenaga kependidikan yang professional.

4) Slogan³⁴

5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun).

7. Program³⁵

³⁴ Ibid.

1) Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan secara reguler dan terus menerus di Madrasah. Tujuannya untuk membiasakan siswa melakukan sesuatu dengan baik. Kegiatan pembiasaan yang termasuk kegiatan rutin adalah sebagai berikut :

1. Menyambut peserta didik di pagi hari (Mushofahah)
2. Berdoa sebelum memulai kegiatan – kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik berdoa sebelum memulai segala aktifitas. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi di kelas masing – masing
3. Membaca Asmaul Husnah. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik untuk berdzikir, mengingat nama – nama Allah.
4. Sholat Dhuha Berjama'ah dan Istighotsah. Kegiatan Ini dilakukan setiap hari Sabtu dan Ahad
5. Sholat Dhuhur Berjama'ah. Kegiatan ini dilakukan setiap hari setelah KBM Selesai
6. Membaca Juz'amma
7. Berdoa di Akhir Pelajaran
8. Kegiatan Ekstra Kurikuler setelah KBM

2) Kegiatan Spontan

³⁵ Ibid.

Kegiatan Spontan adalah kegiatan yang dapat dilakukan tanpa dibatasi oleh waktu, tempat dan ruang. Hal ini bertujuan memberikan pendidikan secara spontan, terutama dalam membiasakan bersikap sopan santun dan sikap terpuji lainnya.

Contoh

1. Membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru, Karyawan dan sesama manusia
2. Membiasakan bersikap sopan santun
3. Membiasakan membuang sampah pada tempatnya
4. Membiasakan antre
5. Membiasakan menghargai pendapat orang lain
6. Membiasakan minta izin masuk / keluar kelas atau ruangann
7. Membiasakan menolong atau membantu orang lain
8. Membiasakan konsultasi kepada guru pembimbing dan atau gguru lain sesuai kebutuhan.

3) Kegiatan Terprogram

Kegiatan terprogram ialah kegiatan yang dilaksanakan secara bertahap disesuaikan dengan kelender pendidikan atau jadwal yang telah ditetapkan. Membiasakan kegiatan ini artinya membiasakan siswa dan personoil madrasah aktif dalam melaksanakan kegiatan madrasah sesuai dengan kemampuan dan bidang masing – masing.

Contoh :

1. Kegiatan Classmeeting

2. Kegiatan PHBN
 3. Kegiatan PHBI
 4. Kegiatan Penntas Seni
 5. Kegiatan HARLAH
 6. Kegiatan LDKS
- 4) Kegiatan Keteladanan

Kegiatan keteladanan yaitu kegiatan dalam bentuk perilaku sehari – hari yang dapat dijadikan contoh. Contoh

1. Membiasakan berpakaian rapi
2. Mambiasakan datng tepat waktu
3. Membiasakan bersikap ramah
4. Membiasakan bersodaqoh

B. Penyajian Data

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, maka dalam penelitian ini dibutuhkan dua macam data, yaitu:

- a. Data pengaruh penggunaan media *audiovisual* berbasis *video* sebagai variabel bebas (X)
- b. Data aktivitas belajar siswa sebagai variabel terikat (Y)
 1. Data penggunaan media *audiovisual* berbasis *video* pada mata pelajaran Al Quran Hadits Di MA Nurul Huda Wadeng, Sidayu, Gresik tahun pelajaran 2020-2021. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media *audiovisual* berbasis *video* pada mata pelajaran Al Quran Hadits Di MA

Nurul Huda Wadeng, Sidayu, Gresik tahun pelajaran 2020-2021, maka peneliti menggunakan instrumen sebagai alat pengukur yang berupa angket atau kuisioner dengan menggunakan google formulir. Angket tersebut berisi 15 pernyataan tentang penggunaan media *audiovisual* berbasis *video* pada mata pelajaran Al Quran Hadits Di MA Nurul Huda Wadeng, Sidayu, Gresik tahun pelajaran 2020-2021.

Dari 5 indikator yang telah dibuat, peneliti menjabarkan 5 indikator tersebut ke dalam 15 pernyataan. Adapun cara responden mengisi angket yaitu dengan cara mengisi google formulir yang telah peneliti sebar ke dalam grup kelas masing-masing dengan bantuan ke waka kesiswaan.

Dari pernyataan yang disajikan pada angket/kuisioner yang disebar terdiri atas alternatif/pilihan jawaban dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban Selalu (SL) : 5
- b. Untuk jawaban Sering (S) : 4
- c. Untuk jawaban Kadang-kadang (K) : 3
- d. Untuk jawaban Jarang (J) : 2
- e. Untuk jawaban Tidak pernah (TP) : 1

Adapun penyajian data dari hasil penyebaran angket/kuisioner kepada 49 responden atau siswa, diperoleh data tentang penggunaan media *audiovisual* berbasis *video* yaitu sebagai berikut :

Tabel data hasil penyebaran angket tentang penggunaan media
audiovisual berbasis *video*

No	PERNYATAAN	JUM
----	------------	-----

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	LAH
1.	3	2	3	4	3	2	1	3	4	3	2	4	3	3	1	41
2.	3	3	4	5	3	5	4	1	3	4	3	5	3	3	3	52
3.	3	2	4	3	4	3	3	2	3	3	5	2	2	3	4	46
4.	4	3	1	5	1	3	1	2	5	3	3	3	1	3	2	40
5.	3	4	2	3	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	2	49
6.	4	3	2	2	3	4	1	2	4	4	2	3	2	3	2	41
7.	3	3	2	3	3	3	4	1	3	3	3	3	4	1	2	41
8.	2	3	5	3	5	3	4	5	3	3	4	5	3	4	1	53
9.	4	4	2	4	2	3	3	1	5	3	3	1	5	3	1	44
10.	3	3	1	5	1	3	2	2	5	4	3	5	4	4	2	47
11.	5	5	3	1	3	3	1	1	5	4	3	3	4	3	1	45
12.	5	3	1	2	1	4	5	1	5	2	3	1	1	1	2	37
13.	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	5	3	4	1	51
14.	3	3	2	4	2	4	3	5	3	4	3	5	3	2	2	48
15.	3	3	3	5	1	3	1	3	4	4	3	3	4	2	3	45
16.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
17.	4	3	4	4	3	2	1	2	5	5	3	4	3	2	2	47
18.	5	5	4	4	2	2	4	1	5	4	4	5	2	1	3	51
19.	4	4	4	5	3	3	3	2	5	3	3	5	5	2	2	53
20.	2	2	1	2	3	2	1	3	4	1	4	3	3	3	3	37
21.	3	3	3	2	4	3	3	1	3	3	3	4	1	3	2	41

22.	4	2	2	1	1	2	1	2	1	3	4	5	4	4	1	37
23.	3	5	2	5	3	1	2	4	4	4	4	2	3	2	2	46
24.	4	4	2	4	3	2	2	4	4	3	4	3	4	3	2	48
25.	5	4	2	5	4	4	5	4	4	3	4	3	4	3	3	57
26.	5	5	3	5	4	3	4	5	4	3	3	3	3	2	1	53
27.	3	4	4	3	5	4	3	3	4	3	5	4	3	5	3	56
28.	4	4	3	2	3	2	3	2	4	3	2	4	3	2	2	43
29.	5	4	2	3	3	4	2	4	3	2	3	4	3	2	2	46
30.	4	4	3	2	4	3	5	4	2	3	4	3	2	2	4	49
31.	5	4	3	2	3	2	4	2	3	3	2	4	3	3	2	45
32.	4	5	3	2	3	4	3	2	4	3	2	4	3	2	2	46
33.	5	4	3	2	3	2	2	4	5	3	4	3	3	2	3	48
34.	5	4	3	2	4	3	4	2	3	4	2	2	3	2	2	45
35.	4	2	3	2	4	3	2	2	3	4	4	3	2	4	2	44
36.	4	3	2	4	3	2	4	3	2	3	3	2	5	3	2	45
37.	5	4	3	2	4	3	2	3	4	3	2	4	3	3	2	47
38.	4	5	3	2	4	3	2	5	5	4	3	2	4	3	2	51
39.	5	5	3	3	2	3	2	5	5	3	3	2	2	3	2	48
40.	4	3	3	4	2	2	4	3	2	4	2	3	4	2	2	44
41.	4	4	4	4	3	2	3	4	2	3	2	4	2	3	3	47
42.	5	4	3	2	3	4	4	4	3	2	4	3	2	3	2	48
43.	4	5	3	2	4	4	3	2	4	3	2	3	2	3	2	46

44.	4	5	3	2	3	4	3	2	2	3	4	3	2	3	3	46
45.	4	3	4	2	3	2	4	3	2	4	4	3	3	2	4	47
46.	3	2	4	5	3	2	4	3	2	2	4	3	3	2	4	46
47.	4	3	2	3	4	2	3	2	4	3	4	1	4	4	2	45
48.	4	3	4	3	2	1	3	3	2	4	2	2	4	3	3	43
49.	4	5	3	2	4	3	4	2	2	3	4	2	4	3	3	48
JUMLAH															2268	

Keterangan pernyataan:

- a. Saya mudah memahami materi penjelasan guru saat menggunakan media audio visual
- b. penggunaan media audiovisual berbasis video memang sesuai dengan pembelajaran yang diinginkan siswa
- c. Guru mata pelajaran al quran hadits menggunakan media audiovisual saat mengajar
- d. Pembelajaran menggunakan media audio visual berbasis video adalah pengalaman baru untuk saya
- e. Guru mata pelajaran al quran hadits pernah menggunakan media audiovisual berbasis video saat pelajaran tidak dilakukan secara tatap muka
- f. Selain menggunakan media audio visual berbasis video, guru tidak mengajar menggunakan media pembelajaran lain

- g. Guru tidak memberikan arahan kepada siswa, saat siswa kesulitan memahami pelajaran menggunakan media audio visual berbasis video
- h. Siswa selalu ramai sendiri saat guru menerangkan pelajaran menggunakan audio visual
- i. Saya aktif, semangat belajar dan selalu merasa ingin tahu terhadap materi yang akan dipelajari dengan menggunakan media audio visual berbasis video
- j. Guru mengajar dengan pola interaksi dan kegiatan yang bervariasi dengan menggunakan media audio visual berbasis video
- k. Saya kesulitan menjawab pertanyaan dari guru saat menggunakan media audiovisual
- l. Saya lebih suka pembelajaran dengan media lain
- m. Belajar Mata pelajaran Al Quran hadits lebih mudah dan menyenangkan saat menggunakan media audiovisual
- n. Saya seringkali tidak dapat mengikuti pembelajaran secara cepat saat menggunakan media selain media audio visual
- o. Saya tidak pernah menemukan guru menggunakan media audiovisual berbasis video saat mengajar

Berdasarkan angket/kuisisioner dan data kedua variabel tersebut, dapat disusun tabel untuk mencari pengaruh penggunaan media *audiovisual* berbasis *video* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Al Quran Hadits Di MA Nurul Huda Wadeng, Sidayu, Gresik

tahun pelajaran 2020-2021 Berikut ini peneliti sajikan data secara konkrit tentang penggunaan media *audiovisual* berbasis *video* pada mata pelajaran Al Quran Hadits Di MA Nurul Huda Wadeng, Sidayu, Gresik tahun pelajaran 2020-2021.

Peneliti akan menampilkan dari tabel data prosentase penggunaan media *audiovisual* berbasis *video* Sebagai berikut :

- a. Distribusi jawaban dari responden tentang pernyataan “Saya mudah memahami materi penjelasan guru saat menggunakan media audio visual”

tabel data prosentase a

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1.	Selalu	49	12	24,5%
2.	Sering		21	42,9%
3.	Kadang-kadang		14	28,6%
4.	Jarang		2	4%
5.	Tidak pernah		0	0%
Jumlah		49	49	100%

Dari tabel diatas, diketahui bahwa 24,5% responden yang memilih Selalu, 42,9% responden memilih Sering, 28,6% responden memilih Kadang-kadang, 4% responden memilih Jarang, 0% responden memilih Tidak pernah. Dari pemaparan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Saya mudah memahami materi

penjelasan guru saat menggunakan media audio visual” berada pada tingkatan Sering.

- b. Distribusi jawaban dari responden tentang pernyataan “penggunaan media audiovisual berbasis video memang sesuai dengan pembelajaran yang diinginkan siswa”

tabel data prosentase b

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1.	Selalu	49	10	20,45%
2.	Sering		15	30,6%
3.	Kadang-kadang		17	34,7%
4.	Jarang		7	14,3%
5.	Tidak pernah		0	0%
Jumlah		49	49	100%

Dari tabel diatas, diketahui bahwa 20,45% responden yang memilih Selalu, 30,6% responden memilih Sering, 34,7% responden memilih Kadang-kadang, 14,3% responden memilih Jarang, 0% responden memilih Tidak pernah. Dari pemaparan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “penggunaan media audiovisual berbasis video memang sesuai dengan pembelajaran yang diinginkan siswa” berada pada tingkatan Kadang-kadang.

- c. Distribusi jawaban dari responden tentang pernyataan “Guru mata pelajaran al quran hadits menggunakan media audiovisual saat mengajar”

tabel data prosentase c

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1.	Selalu	49	1	2%
2.	Sering		11	22,4%
3.	Kadang-kadang		21	42,9%
4.	Jarang		12	24,5%
5.	Tidak pernah		4	8,2%
Jumlah		49	49	100%

Dari tabel diatas, diketahui bahwa 2% responden yang memilih Selalu, 22,4% responden memilih Sering, 42,9% responden memilih Kadang-kadang, 24,5% responden memilih Jarang, 8,2% responden memilih Tidak pernah. Dari pemaparan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Guru mata pelajaran al quran hadits menggunakan media audiovisual saat mengajar” berada pada tingkatan Kadang-kadang.

- d. Distribusi jawaban dari responden tentang pernyataan “Pembelajaran menggunakan media audio visual berbasis video adalah pengalaman baru untuk saya”

tabel data prosentase d

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1.	Selalu	49	9	18,4%
2.	Sering		9	18,4%

3.	Kadang-kadang		11	22,4%
4.	Jarang		18	36,7%
5.	Tidak pernah		2	4.1%
Jumlah		49	49	100%

Dari tabel diatas, diketahui bahwa 18,4% responden yang memilih Selalu, 18,4% responden memilih Sering, 22,4% responden memilih Kadang-kadang, 36,7% responden memilih Jarang, 4.1% responden memilih Tidak pernah. Dari pemaparan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Pembelajaran menggunakan media audio visual berbasis video adalah pengalaman baru untuk saya” berada pada tingkatan Jarang.

- e. Distribusi jawaban dari responden tentang pernyataan “Guru mata pelajaran al quran hadits pernah menggunakan media audiovisual berbasis video saat pelajaran tidak dilakukan secara tatap muka”

tabel data prosentase e

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1.	Selalu	49	2	4.2%
2.	Sering		13	26,5%
3.	Kadang-kadang		23	46,9%
4.	Jarang		6	12,2%
5.	Tidak pernah		5	10,2%
Jumlah		49	49	100%

Dari tabel diatas, diketahui bahwa 4.2% responden yang memilih Selalu, 26,5% responden memilih Sering, 46,9% responden memilih Kadang-kadang, 12,2% responden memilih Jarang, 10,2% responden memilih Tidak pernah. Dari pemaparan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Guru mata pelajaran al quran hadits pernah menggunakan media audiovisual berbasis video saat pelajaran tidak dilakukan secara tatap muka” berada pada tingkatan Kadang-kadang.

- f. Distribusi jawaban dari responden tentang pernyataan “Selain menggunakan media *Audiovisual* berbasis video, guru tidak mengajar menggunakan media pembelajaran lain”

tabel data prosentase f

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1.	Selalu	49	1	2,1%
2.	Sering		11	22,4%
3.	Kadang-kadang		20	40,8%
4.	Jarang		15	30,6%
5.	Tidak pernah		2	4.1%
Jumlah		49	49	100%

Dari tabel diatas, diketahui bahwa 2,1% responden yang memilih Selalu, 22,4% responden memilih Sering, 40,8% responden memilih Kadang-kadang, 30,6% responden memilih Jarang, 4.1% responden memilih Tidak pernah. Dari pemaparan tabel diatas dapat

disimpulkan bahwa pernyataan “Selain menggunakan media audio visual berbasis video, guru tidak mengajar menggunakan media pembelajaran lain” berada pada tingkatan Jarang.

- g. Distribusi jawaban dari responden tentang pernyataan “Guru tidak memberikan arahan kepada siswa, saat siswa kesulitan memahami pelajaran menggunakan media audio visual berbasis video”

tabel data prosentase g

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1.	Selalu	49	3	6,1%
2.	Sering		15	30,6%
3.	Kadang-kadang		14	28,6%
4.	Jarang		9	18,4%
5.	Tidak pernah		8	16,3%
Jumlah		49	49	100%

Dari tabel diatas, diketahui bahwa 6,1% responden yang memilih Selalu, 30,6% responden memilih Sering, 28,6% responden memilih Kadang-kadang, 18,4% responden memilih Jarang, 16,3% responden memilih Tidak pernah. Dari pemaparan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Guru tidak memberikan arahan kepada siswa, saat siswa kesulitan memahami pelajaran menggunakan media audio visual berbasis video” berada pada tingkatan Sering.

- h. Distribusi jawaban dari responden tentang pernyataan “Siswa selalu ramai sendiri saat guru menerangkan pelajaran menggunakan audio visual”.

tabel data prosentase h

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1.	Selalu	49	5	10,2%
2.	Sering		8	16,3%
3.	Kadang-kadang		12	24,5%
4.	Jarang		17	34,7%
5.	Tidak pernah		7	14,3%
Jumlah		49	49	100%

Dari tabel diatas, diketahui bahwa 10,2% responden yang memilih Selalu, 16,3% responden memilih Sering, 24,5% responden memilih Kadang-kadang, 34,7% responden memilih Jarang, 14,3% responden memilih Tidak pernah. Dari pemaparan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Siswa selalu ramai sendiri saat guru menerangkan pelajaran menggunakan audio visual” berada pada tingkatan Jarang.

- i. Distribusi jawaban dari responden tentang pernyataan “Saya aktif, semangat belajar dan selalu merasa ingin tahu terhadap materi yang akan dipelajari dengan menggunakan media audio visual berbasis video”

tabel data prosentase i

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1.	Selalu	49	11	22,4%
2.	Sering		15	30,6%
3.	Kadang-kadang		13	26,5%
4.	Jarang		9	18,4%
5.	Tidak pernah		1	2,1%
Jumlah		49	49	100%

Dari tabel diatas, diketahui bahwa 22,4% responden yang memilih Selalu, 30,6% responden memilih Sering, 26,5% responden memilih Kadang-kadang, 18,4% responden memilih Jarang, 2.1% responden memilih Tidak pernah. Dari pemaparan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Saya aktif, semangat belajar dan selalu merasa ingin tahu terhadap materi yang akan dipelajari dengan menggunakan media audio visual berbasis video” berada pada tingkatan Sering.

- j. Distribusi jawaban dari responden tentang pernyataan “Guru mengajar dengan pola interaksi dan kegiatan yang bervariasi dengan menggunakan media audio visual berbasis video”

tabel data prosentase j

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1.	Selalu	49	1	2%
2.	Sering		16	32,7%

3.	Kadang-kadang		27	55,1%
4.	Jarang		4	8,2%
5.	Tidak pernah		1	2%
Jumlah		49	49	100%

Dari tabel diatas, diketahui bahwa 2% responden yang memilih Selalu, 32,7% responden memilih Sering, 55,1% responden memilih Kadang-kadang, 8,2% responden memilih Jarang, 2% responden memilih Tidak pernah. Dari pemaparan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Guru mengajar dengan pola interaksi dan kegiatan yang bervariasi dengan menggunakan media audio visual berbasis video” berada pada tingkatan Kadang-kadang.

- k. Distribusi jawaban dari responden tentang pernyataan “Saya kesulitan menjawab pertanyaan dari guru saat menggunakan media audiovisual”

tabel data prosentase k

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1.	Selalu	49	2	4,2%
2.	Sering		18	36,7%
3.	Kadang-kadang		18	36,7%
4.	Jarang		11	22,4%
5.	Tidak pernah		0	0%
Jumlah		49	49	100%

Dari tabel diatas, diketahui bahwa 4,2% responden yang memilih Selalu, 36,7% responden memilih Sering, 36,7% responden memilih Kadang-kadang, 22,4% responden memilih Jarang, 0% responden memilih Tidak pernah. Dari pemaparan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Saya kesulitan menjawab pertanyaan dari guru saat menggunakan media audiovisual” berada pada tingkatan Sering dan Kadang-kadang.

1. distribusi jawaban dari responden tentang pernyataan “Saya lebih suka pembelajaran dengan media lain”

tabel data prosentase 1

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1.	Selalu	49	8	16,3%
2.	Sering		11	22,4%
3.	Kadang-kadang		19	38,8%
4.	Jarang		8	16,3%
5.	Tidak pernah		3	6,1%
Jumlah		49	49	100%

Dari tabel diatas, diketahui bahwa 16,3 responden yang memilih Selalu, 22,4% responden memilih Sering, 38,8% responden memilih Kadang-kadang, 16,3% responden memilih Jarang, 6,1% responden memilih Tidak pernah. Dari pemaparan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Saya lebih suka pembelajaran dengan media lain” berada pada tingkatan Kadang-kadang.

- m. Distribusi jawaban dari responden tentang pernyataan “Belajar Mata pelajaran Al Quran hadits lebih mudah dan menyenangkan saat menggunakan media audiovisual”

tabel data prosentase m

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1.	Selalu	49	3	6,1%
2.	Sering		12	24,5%
3.	Kadang-kadang		21	42,9%
4.	Jarang		10	20,4%
5.	Tidak pernah		3	6,1%
Jumlah		49	49	100%

Dari tabel diatas, diketahui bahwa 6,1% responden yang memilih Selalu, 24,5% responden memilih Sering, 42,9% responden memilih Kadang-kadang, 20,4% responden memilih Jarang, 6,1% responden memilih Tidak pernah. Dari pemaparan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Belajar Mata pelajaran Al Quran hadits lebih mudah dan menyenangkan saat menggunakan media audiovisual” berada pada tingkatan Kadang-kadang”.

- n. Distribusi jawaban dari responden tentang pernyataan “Saya seringkali tidak dapat mengikuti pembelajaran secara cepat saat menggunakan media selain media audio visual”

tabel data prosentase n

No	Alternatif jawaban	N	F	%
----	--------------------	---	---	---

1.	Selalu	49	1	2,1%
2.	Sering		7	14,3%
3.	Kadang-kadang		23	46,9%
4.	Jarang		15	30,6%
5.	Tidak pernah		3	6,1%
Jumlah		49	49	100%

Dari tabel diatas, diketahui bahwa 2,1% responden yang memilih Selalu, 14,3% responden memilih Sering, 46,9% responden memilih Kadang-kadang, 30,6% responden memilih Jarang, 6,1% responden memilih Tidak pernah. Dari pemaparan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Saya seringkali tidak dapat mengikuti pembelajaran secara cepat saat menggunakan media selain media audio visual” berada pada tingkatan Kadang-kadang.

- o. Distribusi jawaban dari responden tentang pernyataan “Saya tidak pernah menemukan guru menggunakan media audivisual berbasis video saat mengajar”

tabel data prosentase o

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1.	Selalu	49	0	0%
2.	Sering		4	8,2%
3.	Kadang-kadang		12	24,5%
4.	Jarang		26	53,1%

5.	Tidak pernah		7	14,3%
Jumlah		49	49	100%

Dari tabel diatas, diketahui bahwa 2% responden yang memilih Selalu, 8,2% responden memilih Sering, 24,5% responden memilih Kadang-kadang, 53,1% responden memilih Jarang, 14,3% responden memilih Tidak pernah. Dari pemaparan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Saya tidak pernah menemukan guru menggunakan media audivisual berbasis video saat mengajar” berada pada tingkatan Jarang.

2. Data aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Al Quran Hadits Di MA Nurul Huda Wadeng, Sidayu, Gresik tahun pelajaran 2020-2021. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Al Quran Hadits Di MA Nurul Huda Wadeng, Sidayu, Gresik tahun pelajaran 2020-2021, maka peneliti menggunakan instrumen sebagai alat pengukur yang berupa angket atau kuisioner dengan menggunakan google formulir. Angket tersebut berisi 15 pernyataan tentang aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Al Quran Hadits Di MA Nurul Huda Wadeng, Sidayu, Gresik tahun pelajaran 2020-2021.

Dari 5 indikator yang telah dibuat, peneliti menjabarkan 5 indikator tersebut ke dalam 15 pernyataan. Adapun cara responden mengisi angket yaitu dengan cara mengisi google formulir yang telah peneliti sebarakan kedalam grup kelas masing-masing dengan bantuan ke waka kesiswaan.

Dari pernyataan yang disajikan pada angket/kuisisioner yang disebar terdiri atas alternatif/pilihan jawaban dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban Selalu (SL) : 5
- b. Untuk jawaban Sering (S) : 4
- c. Untuk jawaban Kadang-kadang (K) : 3
- d. Untuk jawaban Jarang (J) : 2
- e. Untuk jawaban Tidak pernah (TP) : 1

Adapun penyajian data dari hasil penyebaran angket/kuisisioner kepada 49 responden atau siswa, diperoleh data tentang aktivitas belajar siswa yaitu sebagai berikut :

Tabel data hasil penyebaran angket tentang aktivitas belajar siswa

No	PERNYATAAN															JUM
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	LAH
1.	5	5	4	4	4	3	3	3	1	4	2	4	1	1	5	49
2.	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	48
3.	4	4	3	3	2	4	1	2	1	4	3	2	2	1	5	41
4.	4	4	3	3	2	4	2	2	1	4	2	2	1	1	5	40
5.	4	3	4	5	3	3	2	4	2	4	3	1	3	3	4	48
6.	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	1	1	3	3	44
7.	3	3	5	3	2	3	2	3	2	5	2	3	3	2	5	46
8.	1	3	4	3	3	3	2	2	3	4	2	3	2	3	2	40
9.	5	5	4	2	2	4	3	4	1	5	3	2	2	1	5	48
10.	5	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	4	53

11.	5	4	3	3	3	5	4	3	1	5	3	3	1	1	5	49
12.	5	3	2	1	4	5	3	2	2	4	2	5	4	4	5	51
13.	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	2	3	48
14.	5	5	3	3	3	3	2	2	1	3	3	2	1	1	5	42
15.	5	3	3	4	2	3	2	1	3	4	3	2	5	2	3	45
16.	4	4	2	3	3	5	1	3	1	2	3	2	1	2	4	40
17.	4	4	4	5	3	2	4	3	2	4	2	4	2	4	3	50
18.	5	5	3	3	2	5	3	4	1	5	4	2	2	1	5	50
19.	5	4	4	4	2	5	2	4	3	5	5	4	1	3	5	56
20.	5	4	3	3	1	4	3	1	1	3	2	2	3	1	3	39
21.	5	4	4	2	2	4	3	2	1	4	3	2	1	2	4	43
22.	5	4	3	2	3	4	3	3	3	2	1	3	4	1	4	45
23.	4	2	2	3	4	2	3	3	4	3	2	2	3	2	4	43
24.	5	5	3	2	2	3	2	2	2	3	2	4	3	2	3	43
25.	4	3	2	4	2	4	3	2	3	4	2	4	3	2	3	45
26.	3	4	2	1	4	3	4	2	3	1	3	2	4	3	2	41
27.	5	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	2	3	46
28.	2	3	4	3	2	1	3	2	5	3	2	3	4	3	3	43
29.	4	2	3	2	4	3	4	1	5	3	2	3	4	3	2	45
30.	5	5	3	1	2	3	2	3	2	3	4	3	2	4	3	45
31.	3	2	4	3	2	1	3	3	2	4	3	2	3	3	3	41
32.	4	3	2	1	3	3	2	2	3	4	3	2	3	4	2	41

33.	4	4	3	2	3	4	3	2	3	2	4	3	2	4	3	46
34.	4	3	4	3	2	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	44
35.	4	4	4	3	3	2	2	3	2	3	2	4	3	2	2	43
36.	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	1	3	3	3	3	39
37.	5	5	5	1	1	4	1	4	1	1	3	2	4	3	3	43
38.	2	2	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	5	3	3	45
39.	5	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	44
40.	4	3	4	2	3	4	3	2	2	4	3	3	2	3	3	45
41.	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	3	2	2	42
42.	3	4	3	3	2	4	4	3	2	1	3	3	3	2	4	44
43.	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	2	47
44.	2	3	2	3	4	1	3	4	3	4	4	3	3	4	2	45
45.	5	5	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	48
46.	5	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	43
47.	2	3	3	2	4	3	4	1	4	3	3	3	3	2	2	42
48.	5	5	5	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	50
49.	4	3	2	4	3	3	2	2	3	4	2	3	3	2	3	43
JUMLAH																2201

Keterangan pernyataan:

- a. Saya rajin ke sekolah terutama mata pelajaran yang saya sukai.
- b. Saya hadir tepat waktu ketika belajar pada mata pelajaran yang saya anggap gampang.

- c. Saya ragu dengan kemampuan yang saya miliki dalam memahami penjelasan guru.
- d. Saya kurang memperhatikan pelajaran yang saya tidak senang.
- e. Saya malas bertanya kepada guru kalau ada pelajaran yang tidak saya mengerti.
- f. Bila menghadapi kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran, saya berusaha menemukan alternatif pemecahannya.
- g. Saya merasa putus asa dan langsung tidur bila menghadapi kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran
- h. Saya lebih suka mencatat dari pada mendengarkan guru.
- i. Sebagian besar waktu saya habiskan untuk keluar kelas dari pada menyimak guru saat pelajaran berlangsung.
- j. Ketika ada pelajaran yang saya kurang pahami, saya bertanya pada teman yang lebih mengerti.
- k. Saya mengisi waktu luang dengan cara mengulangi pelajaran sekolah.
- l. Saya sering melamun waktu pelajaran sedang berlangsung.
- m. Saya tidak suka pada guru mata pelajaran tertentu.
- n. Saya sering tidak menyelesaikan setiap tugas mata pelajaran yang diberikan.
- o. Saya yakin bisa memahami setiap pelajaran yang diajarkan oleh guru

Berdasarkan angket/kuisisioner dan data kedua variabel tersebut, dapat disusun tabel untuk mencari pengaruh penggunaan media *audiovisual* berbasis *video* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Al Quran Hadits Di MA Nurul Huda Wadeng, Sidayu, Gresik tahun pelajaran 2020-2021. Berikut ini peneliti sajikan data secara konkrit tentang aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Al Quran Hadits Di MA Nurul Huda Wadeng, Sidayu, Gresik tahun pelajaran 2020-2021.

Peneliti akan menampilkan dari tabel data prosentase aktivitas belajar siswa Sebagai berikut :

- a. Distribusi jawaban dari responden tentang pernyataan “Saya rajin ke sekolah terutama mata pelajaran yang saya sukai”

tabel data prosentase a

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1.	Selalu	49	20	40,8%
2.	Sering		19	32,8%
3.	Kadang-kadang		5	10,2%
4.	Jarang		4	8,2%
5.	Tidak pernah		1	2%
Jumlah		49	49	100%

Dari tabel diatas, diketahui bahwa 40,8% responden yang memilih Selalu, 32,8% responden memilih Sering, 10,2% responden memilih Kadang-kadang, 8,2% responden memilih Jarang, 2% responden memilih Tidak pernah. Dari pemaparan tabel diatas dapat

disimpulkan bahwa pernyataan “Saya rajin ke sekolah terutama mata pelajaran yang saya sukai” berada pada tingkatan Selalu.

- b. Distribusi jawaban dari responden tentang pernyataan “Saya hadir tepat waktu ketika belajar pada mata pelajaran yang saya anggap gampang”

tabel data prosentase b

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1.	Selalu	49	9	18,4%
2.	Sering		20	40,8%
3.	Kadang-kadang		16	32,7%
4.	Jarang		4	8,2%
5.	Tidak pernah		0	0%
Jumlah		49	49	100%

Dari tabel diatas, diketahui bahwa 18,4% responden yang memilih Selalu, 40,8% responden memilih Sering, 32,7% responden memilih Kadang-kadang, 8,2% responden memilih Jarang, 0% responden memilih Tidak pernah. Dari pemaparan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Saya hadir tepat waktu ketika belajar pada mata pelajaran yang saya anggap gampang” berada pada tingkatan Sering.

- c. Distribusi jawaban dari responden tentang pernyataan “Saya ragu dengan kemampuan yang saya miliki dalam memahami penjelasan guru”

tabel data prosentase c

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1.	Selalu	49	3	6,1%
2.	Sering		15	30,6%
3.	Kadang-kadang		23	46,9%
4.	Jarang		8	16,3%
5.	Tidak pernah		0	0%
Jumlah		49	49	100%

Dari tabel diatas, diketahui bahwa 6,1% responden yang memilih Selalu, 30,6% responden memilih Sering, 46,9% responden memilih Kadang-kadang, 16,3% responden memilih Jarang, 0% responden memilih Tidak pernah. Dari pemaparan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Saya ragu dengan kemampuan yang saya miliki dalam memahami penjelasan guru” berada pada tingkatan Kadang-kadang.

- d. Distribusi jawaban dari responden tentang pernyataan “Saya kurang memperhatikan pelajaran yang saya tidak senangi”

tabel data prosentase d

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1.	Selalu	49	2	4,1%
2.	Sering		7	14,3%
3.	Kadang-kadang		23	46,9%
4.	Jarang		12	24,5%

5.	Tidak pernah		5	10,2%
Jumlah		49	49	100%

Dari tabel diatas, diketahui bahwa 4,1% responden yang memilih Selalu, 14,3% responden memilih Sering, 46,9% responden memilih Kadang-kadang, 24,5% responden memilih Jarang, 10,2% responden memilih Tidak pernah. Dari pemaparan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Saya kurang memperhatikan pelajaran yang saya tidak senangi” berada pada tingkatan Kadang-kadang.

- e. Distribusi jawaban dari responden tentang pernyataan “Saya malas bertanya kepada guru kalau ada pelajaran yang tidak saya mengerti.”

tabel data prosentase e

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1.	Selalu	49	0	0%
2.	Sering		11	22,4%
3.	Kadang-kadang		19	38,8%
4.	Jarang		17	34,7%
5.	Tidak pernah		2	4,1%
Jumlah		49	49	100%

Dari tabel diatas, diketahui bahwa 0% responden yang memilih Selalu, 22,4% responden memilih Sering, 38,8% responden memilih Kadang-kadang, 34,7% responden memilih Jarang, 4,1% responden memilih Tidak pernah. Dari pemaparan tabel diatas dapat disimpulkan

bahwa pernyataan “Saya malas bertanya kepada guru kalau ada pelajaran yang tidak saya mengerti.” berada pada tingkatan Kadang-kadang.

- f. Distribusi jawaban dari responden tentang pernyataan “Bila menghadapi kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran, saya berusaha menemukan alternatif pemecahannya.”

tabel data prosentase f

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1.	Selalu	49	6	12,2%
2.	Sering		14	28,6%
3.	Kadang-kadang		22	44,9%
4.	Jarang		4	8,2%
5.	Tidak pernah		3	6,1%
Jumlah		49	49	100%

Dari tabel diatas, diketahui bahwa 12,2% responden yang memilih Selalu, 28,6% responden memilih Sering, 44,9% responden memilih Kadang-kadang, 8,2% responden memilih Jarang, 6,1% responden memilih Tidak pernah. Dari pemaparan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Saya rajin ke sekolah terutama mata pelajaran yang saya sukai” berada pada tingkatan Kadang-kadang.

- g. Distribusi jawaban dari responden tentang pernyataan “Saya merasa putus asa dan langsung tidur bila menghadapi kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran”

tabel data prosentase g

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1.	Selalu	49	0	0%
2.	Sering		10	20,4%
3.	Kadang-kadang		20	40,8%
4.	Jarang		16	32,7%
5.	Tidak pernah		3	6,1%
Jumlah		49	49	100%

Dari tabel diatas, diketahui bahwa 0% responden yang memilih Selalu, 20,4% responden memilih Sering, 40,8% responden memilih Kadang-kadang, 32,7% responden memilih Jarang, 6,1% responden memilih Tidak pernah. Dari pemaparan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Saya merasa putus asa dan langsung tidur bila menghadapi kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran” berada pada tingkatan Kadang-kadang.

- h. Distribusi jawaban dari responden tentang pernyataan “Saya lebih suka mencatat dari pada mendengarkan guru”

tabel data prosentase h

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1.	Selalu	49	0	0%

2.	Sering		8	16,3%
3.	Kadang-kadang		19	38,8%
4.	Jarang		18	36,7%
5.	Tidak pernah		4	8,2%
Jumlah		49	49	100%

Dari tabel diatas, diketahui bahwa 0% responden yang memilih Selalu, 16,3% responden memilih Sering, 38,8% responden memilih Kadang-kadang, 36,7% responden memilih Jarang, 8,2% responden memilih Tidak pernah. Dari pemaparan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Saya lebih suka mencatat dari pada mendengarkan guru” berada pada tingkatan Kadang-kadang.

- i. Distribusi jawaban dari responden tentang pernyataan “Sebagian besar waktu saya habiskan untuk keluar kelas dari pada menyimak guru saat pelajaran berlangsung”

tabel data prosentase i

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1.	Selalu	49	2	4,1%
2.	Sering		4	8,2%
3.	Kadang-kadang		19	38,8%
4.	Jarang		13	26,5%
5.	Tidak pernah		11	22,4%
Jumlah		49	49	100%

Dari tabel diatas, diketahui bahwa 4,1% responden yang memilih Selalu, 8,2% responden memilih Sering, 38,8% responden memilih Kadang-kadang, 26,5% responden memilih Jarang, 22,4% responden memilih Tidak pernah. Dari pemaparan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Sebagian besar waktu saya habiskan untuk keluar kelas dari pada menyimak guru saat pelajaran berlangsung” berada pada tingkatan Kadang-kadang.

- j. Distribusi jawaban dari responden tentang pernyataan “Ketika ada pelajaran yang saya kurang pahami, saya bertanya pada teman yang lebih mengerti.”

tabel data prosentase j

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1.	Selalu	49	5	10,2%
2.	Sering		20	40,8%
3.	Kadang-kadang		13	26,5%
4.	Jarang		8	16,3%
5.	Tidak pernah		3	6,1%
Jumlah		49	49	100%

Dari tabel diatas, diketahui bahwa 10,2% responden yang memilih Selalu, 40,8% responden memilih Sering, 26,5% responden memilih Kadang-kadang, 16,3% responden memilih Jarang, 6,1% responden memilih Tidak pernah. Dari pemaparan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Ketika ada pelajaran yang saya

kurang pahami, saya bertanya pada teman yang lebih mengerti.” berada pada tingkatan Sering.

- k. Distribusi jawaban dari responden tentang pernyataan “Saya mengisi waktu luang dengan cara mengulangi pelajaran sekolah.”

tabel data prosentase k

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1.	Selalu	49	1	2,1%
2.	Sering		6	12,2%
3.	Kadang-kadang		25	51%
4.	Jarang		15	30,6%
5.	Tidak pernah		2	4,1%
Jumlah		49	49	100%

Dari tabel diatas, diketahui bahwa 2,1% responden yang memilih Selalu, 12,2% responden memilih Sering, 51% responden memilih Kadang-kadang, 30,6% responden memilih Jarang, 4,1% responden memilih Tidak pernah. Dari pemaparan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Saya mengisi waktu luang dengan cara mengulangi pelajaran sekolah.” berada pada tingkatan Kadang-kadang.

- l. Distribusi jawaban dari responden tentang pernyataan “Saya sering melamun waktu pelajaran sedang berlangsung”

tabel data prosentase l

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1.	Selalu	49	1	2,1%
2.	Sering		6	12,2%
3.	Kadang-kadang		22	44,9%
4.	Jarang		18	36,7%
5.	Tidak pernah		2	4,1%
Jumlah		49	49	100%

Dari tabel diatas, diketahui bahwa 2,1% responden yang memilih Selalu, 12,2% responden memilih Sering, 44,9% responden memilih Kadang-kadang, 36,7% responden memilih Jarang, 4,1% responden memilih Tidak pernah. Dari pemaparan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Saya sering melamun waktu pelajaran sedang berlangsung” berada pada tingkatan Kadang-kadang.

- m. Distribusi jawaban dari responden tentang pernyataan “Saya tidak suka pada guru mata pelajaran tertentu”

tabel data prosentase m

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1.	Selalu	49	2	4,1%
2.	Sering		6	12,2%
3.	Kadang-kadang		19	38,8%
4.	Jarang		14	28,6%
5.	Tidak pernah		8	16,3%

Jumlah	49	49	100%
--------	----	----	------

Dari tabel diatas, diketahui bahwa 4,1% responden yang memilih Selalu, 12,2% responden memilih Sering, 38,8% responden memilih Kadang-kadang, 28,6% responden memilih Jarang, 16,3% responden memilih Tidak pernah. Dari pemaparan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Saya merasa putus asa dan langsung tidur bila menghadapi kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran” berada pada tingkatan Kadang-kadang.

- n. Distribusi jawaban dari responden tentang pernyataan “Saya sering tidak menyelesaikan setiap tugas mata pelajaran yang diberikan”

tabel data prosentase n

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1.	Selalu	49	0	0%
2.	Sering		6	12,2%
3.	Kadang-kadang		17	34,7%
4.	Jarang		16	32,7%
5.	Tidak pernah		10	20,4%
Jumlah		49	49	100%

Dari tabel diatas, diketahui bahwa 0% responden yang memilih Selalu, 12,2% responden memilih Sering, 34,7% responden memilih Kadang-kadang, 32,7% responden memilih Jarang, 20,4% responden memilih Tidak pernah. Dari pemaparan tabel diatas dapat disimpulkan

bahwa pernyataan “Saya sering tidak menyelesaikan setiap tugas mata pelajaran yang diberikan berada pada tingkatan Kadang-kadang.

- o. Distribusi jawaban dari responden tentang pernyataan “Saya yakin bisa memahami setiap pelajaran yang diajarkan oleh guru

tabel data prosentase o

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1.	Selalu	49	10	20,4%
2.	Sering		8	16,3%
3.	Kadang-kadang		22	44,9%
4.	Jarang		9	18,4%
5.	Tidak pernah		0	0%
Jumlah		49	49	100%

Dari tabel diatas, diketahui bahwa 20,4% responden yang memilih Selalu, 16,3% responden memilih Sering, 44,9% responden memilih Kadang-kadang, 18,4% responden memilih Jarang, 0% responden memilih Tidak pernah. Dari pemaparan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Saya yakin bisa memahami setiap pelajaran yang diajarkan oleh guru” berada pada tingkatan Kadang-kadang.

3. pengaruh penggunaan media audiovisual berbasis video terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran al quran hadits di Ma Nurul Huda Wadeng, Sidayu, Gresik.

Dari semua data yang telah disajikan diatas tentang penggunaan media *Audiovisual* berbasis video terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran al quran hadits di MA Nurul Huda Wadeng, Sidayu, Gresik. maka langkah selanjutnya yaitu data yang diketahui mengenai pengaruh penggunaan media *Audiovisual* berbasis video terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran al quran hadits di MA Nurul Huda Wadeng, Sidayu, Gresik. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana menggunakan SPSS.

C. Analisis Data dan pengujian Hipotesis

1. penggunaan media audiovisual berbasis video terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran al quran hadits di MA Nurul Huda Wadeng, Sidayu, Gresik.

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, maka perlu ditentukan skor ideal. Diketahui bahwa skor ideal untuk variabel X ini adalah $5 \times 15 \times 49 = 3,675$ ($5 =$ skor tertinggi, $15 =$ butir pernyataan, dan $49 =$ jumlah responden). Kemudian diambil jumlah keseluruhan skor dari variabel x adalah 2268.

Dari 49 responden yang menjadi sampel dengan rincian dari 15 pernyataan yang telah disajikan, dapat diperinci dengan ketentuan yang telah dipaparkan pada tabel diatas. Total skor dari setiap pernyataan yang telah dijawab oleh responden dapat dilihat dalam paparan jumlah skor pada tabel. Total skor dari penggunaan media audiovisual berbasis video terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran al

quran hadits di MA Nurul Huda Wadeng, Sidayu, Gresik Adalah 2268 dan skor ideal adalah 3,675.

Kemudian dihitung dengan rumus analisis deskriptif persentase yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

setelah itu perolehan skor dicocokkan dengan kriteria sebagai berikut :

tabel perolehan skor

Nilai	Keterangan
75%-100%	Sangat Baik (A)
50%-74%	Baik (B)
25%-49%	Cukup (C)
<24%	Kurang (D)

Berdasarkan kategori diatas dapat diketahui bahwa skor ideal 61.8% Berada dalam kategori Baik (B), karena berada dalam rentang 50%-74% Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual berbasis video terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran al quran hadits di MA Nurul Huda Wadeng, Sidayu, Gresik Ini tergolong dalam kategori Baik (B).

2. aktivitas belajar Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadits Di MA Nurul Huda Wadeng, Sidayu, Gresik.

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, maka perlu ditentukan skor ideal. Diketahui bahwa skor ideal untuk variabel Y ini adalah $5 \times 15 \times 49 = 3,675$ (5 = skor tertinggi, 15 = butir pernyataan,

dan 49 = jumlah responden). Kemudian diambil jumlah keseluruhan skor dari variabel y adalah 2.201.

Dari 49 responden yang menjadi sampel dengan rincian dari 15 pernyataan yang telah disajikan, dapat diperinci dengan ketentuan yang telah dipaparkan pada tabel di atas. Total skor dari setiap pernyataan yang telah dijawab oleh responden dapat dilihat dalam paparan jumlah skor pada tabel. Total skor dari penggunaan media *Audiovisual* berbasis video terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran al quran hadits di MA Nurul Huda Wadeng, Sidayu, Gresik Adalah 2.201 dan skor ideal adalah 3,675.

Kemudian dihitung dengan rumus analisis deskriptif persentase yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

setelah itu perolehan skor dicocokkan dengan kriteria sebagai berikut :

tabel perolehan skor

Nilai	Keterangan
75%-100%	Sangat Baik (A)
50%-74%	Baik (B)
25%-49%	Cukup (C)
<24%	Kurang (D)

Berdasarkan kategori di atas dapat diketahui bahwa skor ideal 60% Berada dalam kategori Baik (B), karena berada dalam rentang 50%-74% Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar Pada Mata

Pelajaran Al Quran Hadits Di MA Nurul Huda Wadeng, Sidayu, Gresik. Ini tergolong dalam kategori Baik (B).

3. pengaruh penggunaan media audiovisual berbasis video terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran al quran hadits di MA Nurul Huda Wadeng, Sidayu, Gresik.

Dari semua data yang telah disajikan mengenai penggunaan media audiovisual berbasis video terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran al quran hadits di MA Nurul Huda Wadeng, Sidayu, Gresik. Maka langkah selanjutnya adalah menghitung data atau pengaruh mengenai penggunaan media audiovisual berbasis video terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran al quran hadits di MA Nurul Huda Wadeng, Sidayu, Gresik. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik yang menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh dari dua variabel tersebut. Untuk menganalisis variabel tersebut penulis menggunakan rumus analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS versi 16.0. Hasil analisis regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

- a. Pengujian regresi penggunaan media audiovisual berbasis video terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran al quran hadits di MA Nurul Huda Wadeng, Sidayu, Gresik (X) terhadap aktivitas belajar siswa (Y)

tabel Pengujian regresi (X) terhadap (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.142 ^a	.020	.000	3.69158

a. Predictors: (Constant), Penggunaan media audio visual

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0.142. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.020, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (penggunaan media audiovisual berbasis video) terhadap variabel terikat (aktifitas belajar siswa) adalah sebesar 20%.

Menurut sugiono, pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai	Keterangan
0.00-0.199	sangat rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.000	Sangat kuat

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual berbasis video memiliki pengaruh yang sangat rendah terhadap aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran Al Quran hadits di MA

Nurul Huda Wadeng, Sidayu, Gresik. Karena besar nilai (R) adalah 0.142 yang berada pada rentang interpretasi koefisien korelasi 0.00-0.199.

- b. Analisis Regresi Linear sederhana pengaruh penggunaan media audiovisual berbasis video (X) terhadap Aktivitas belajar siswa (Y)

Tabel Uji Anova antara penggunaan media audiovisual berbasis video terhadap Aktivitas belajar siswa.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.169	1	13.169	.966	.000 ^a
	Residual	640.504	47	13.628		
	Total	653.673	48			

a. Predictors: (Constant), Penggunaan media audio visual

b. Dependent Variable: Aktifitas belajar siswa

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai Fhitung = 0.966 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel aktifitas belajar atau dengan kata lain ada pengaruh variabel penggunaan media audiovisual berbasis video (X) terhadap aktifitas belajar siswa (Y).

- c. Koefisien regresi antara penggunaan media audiovisual berbasis video (X) terhadap aktivitas belajar siswa (Y)

Tabel *Coefficients***Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	39.434	5.604		.983	.331
1 Penggunaan media audio visual	.118	.121	.142	7.037	.000

a. Dependent Variable: Aktifitas belajar siswa

Diketahui nilai Constant (a) sebesar 39.434, sedang nilai penggunaan media audiovisual (b/koeffisien regresi) sebesar 0.118, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 39.434 + 0.118X$$

Persamaan tersebut dapat diartikan :

1. Konstanta sebesar 39.434, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel penggunaan media audiovisual berbasis video adalah sebesar 39.34.
2. Koeffisien regresi X sebesar 0.118 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai penggunaan media *Audiovisual* berbasis video, maka nilai aktifitas belajar siswa bertambah sebesar

0.118. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel *coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penggunaan media *Audiovisual* berbasis video (X) berpengaruh terhadap variabel aktivitas belajar siswa (Y)

$$\begin{aligned}
 ttabel &= \left(\frac{\alpha}{2} : n - k - 1 \right) \\
 &= \left(\frac{0.05}{2} : 49 - 1 - 1 \right) \\
 &= (0.025 : 47) \text{ [dilihat pada distribusi nilai tabel]} \\
 &= 2.012
 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai t diketahui nilai thitung sebesar $7.037 > ttabel$ 2.012, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penggunaan media *Audiovisual* berbasis video (X) berpengaruh terhadap variabel aktifitas belajar siswa (Y).

BAB V

PENUTUP

Penutup ini diuraikan untuk menyimpulkan dan memberi saran tentang hasil penelitian pengaruh penggunaan media *audiovisual* berbasis *video* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Al Quran Hadits di MA Nurul Huda Wadeng, Sidayu, Gresik.

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis data penelitian yang berjudul "pengaruh penggunaan media *audiovisual* berbasis *video* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Al Quran Hadits di MA Nurul Huda Wadeng, Sidayu, Gresik." maka peneliti dapat menyimpulkan:

1. Penggunaan media *audiovisual* berbasis *video* pada mata pelajaran Al Quran Hadits di MA Nurul Huda Mendapatkan respon yang baik dari para siswa saat pembelajaran langsung. Penggunaan media *audiovisual* berbasis *video* pada mata pelajaran Al Quran Hadits di MA Nurul Huda Ini tergolong baik terlihat dari skor ideal 61.8% yang berada dalam rentang 50%-74%.
2. Aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran Al Quran Hadits di MA Nurul Huda, Selama pembelajaran berlangsung mendapar skor ideal 60% yang berada pada rentan 50%-74% dan menandakan bahwa aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran Al Quran Hadits di MA Nurul Huda tergolong dalam kategori baik.

3. Pengaruh penggunaan media *audiovisual* berbasis *video* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Al Quran Hadits di MA Nurul Huda Wadeng, Sidayu, Gresik. dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana didapatkan nilai (R) 0.142 yang berada pada rentang interpretasi koefisien korelasi 0.00-0.199. nilai Fhitung = 0.966 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, nilai t diketahui nilai thitung sebesar $7.037 > t_{tabel} 2.012$, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *audiovisual* berbasis *video* memiliki pengaruh terhadap aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran Al Quran Hadits di MA Nurul Huda

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan mengamati, menguji, sampai pada tahap mengambil kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti ingin mengajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan siswa dapat mengetahui pengaruh penggunaan media *Audiovisual* berbasis *video* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran al quran hadits di MA Nurul Huda Wadeng, Sidayu, Gresik.

2. Bagi peneliti

Peneliti akan mengetahui dan memahami pengaruh penggunaan media *Audiovisual* berbasis *video* terhadap aktivitas belajar siswa pada

mata pelajaran al quran hadits di MA Nurul Huda Wadeng, Sidayu, Gresik.

3. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan memperoleh informasi dan masukan yang terkait dengan pengaruh penggunaan media *Audiovisual* berbasis video terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran al quran hadits di MA Nurul Huda Wadeng, Sidayu, Gresik.

4. Bagi guru

Diharapkan penelitian ini mampu menjadi sala satu referensi bagi guru agar dapat menyampaikan bahan ajar yang bisa membangkitkan kecerdasan emosional siswa dan juga menimbulkan minat belajar siswa.

5. Bagi pembaca

Diharapkan dapat berguna bagi pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai masalah-masalah yang terkait dalam penulisan penelitian ini

LAMPIRAN 1

DAFTAR RESPONDEN PENELITIAN

Responden	Nama Siswa	Kelas
1	Ifa Ismiati	XII
2	M.Aimanuddin	X
3	Habil Bakhtiyar	X
4	Nur Aulia Tasya Baha	XI
5	Dewi Naza Rina	XII
6	Mohammad Habibullah	XII
7	Hikayatun Nafisah	XII
8	Diah Ayu Lestari	XI
9	Rista Lia Alifatul Alfiani	XI
10	Faudhotul Fariska Azzahra	XI
11	Bilqis Mutia Habsari	XI
12	Niswatul Asiska	XI
13	M. Wazidul Fikar	X
14	Addilah Zahros Samawah	XII
15	Arikhana Ida Maftuhah	XI
16	Akmalil Fikri	XII
17	Nur Sauma	XII
18	Putri Abela Rahma	XII
19	Rahma Danida	XII
20	Azza Naila Shofa	XII
21	Muhammad Bagus	XII
22	Salamun Faisah	XII

23	Muhammad Teguh	X
24	Muhammad Ramadhan	X
25	Aisyah Kumala Sari	XI
26	Adinda Fatma Puri	X
27	Fikri Ardiansyah	X
28	Ade Wijaya	X
29	Siska Dewi Andriani	XI
30	Rifqi Abdillah	X
31	Risky Andreansyah	X
32	Putri Indah	X
33	Intan Faizah	X
34	Nisrocha Khofifah	X
35	Roni Setiawan	XI
36	Ridaul Mubarak	XI
37	Risa Dwi P	XII
38	Anita Firdaus	XI
39	Fitri Andriani	X
40	Fajar Ramadhan	X
41	Fikri Ruslinto	X
42	Riri Gunawan	XI
43	Thoriq Izzudin	XI
44	Siska Syu N	X
45	Bagus Fajar W	XI
46	Abiyu Hamizar	X
47	Sulaiman Azhar	XI
48	Nur Dinda	XII
49	Nia Silfianti	X

LAMPIRAN 2**DOKUMENTASI LEMBAR VALIDASI ANKET**

No.	Lembar Validasi Angket
1	Lembar Validasi Butir Angket Penggunaan Media <i>Audiovisual</i> Berbasis Video
2	Lembar Validasi Butir Angket Aktivitas Belajar Siswa

LAMPIRAN 3**ANGKET RESPONDEN VARIABEL PENGGUNAAN
MEDIA AUDIOVISUAL BERBASIS VIDEO****(Untuk Uji Validitas dan Reliabilitas)****A. Identitas Responden**

Nama :

Kelas :

Alamat :

B. Pengantar Angket

Sebelum mengisi angket berikut, kami mohon kesediaan anda untuk membaca petunjuk pengisian ini:

1. Pada angket ini, terdapat 15 pernyataan. Setiap pernyataan, pilih satu jawaban yang sesuai dengan keadaan anda secara jujur, obyektif, dan penuh rasa tanggung jawab dengan memberi tanda centang (√)

2. Jawaban anda jangan dipengaruhi oleh jawaban terhadap pernyataan lain

Keterangan:

SL : Selalu J : Jarang

S : Sering TP : Tidak Pernah

K : Kadang-kadang

No	Item Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SL	S	K	J	TP
1.	Saya mudah memahami materi penjelasan guru saat menggunakan media audio visual					
2.	penggunaan media audiovisual berbasis video					

	memang sesuai dengan pembelajaran yang diinginkan siswa					
3.	Guru mata pelajaran al quran hadits menggunakan media audiovisual saat mengajar					
4.	Pembelajaran menggunakan media audio visual berbasis video adalah pengalaman baru untuk saya					
5.	Guru mata pelajaran al quran hadits pernah menggunakan media audiovisual berbasis video saat pelajaran tidak dilakukan secara tatap muka					
6.	Selain menggunakan media audio visual berbasis video, guru tidak mengajar menggunakan media pembelajaran lain					
7.	Guru tidak memberikan arahan kepada siswa, saat siswa kesulitan memahami pelajaran menggunakan media audio visual berbasis video					
8.	Siswa selalu ramai sendiri saat guru menerangkan pelajaran menggunakan audio visual					
9.	Saya aktif, semangat belajar dan selalu merasa ingin tahu terhadap materi yang akan dipelajari dengan menggunakan media audio visual berbasis video					
10.	Guru mengajar dengan pola interaksi dan kegiatan yang bervariasi dengan menggunakan media audio visual berbasis video					
11.	Saya kesulitan menjawab pertanyaan dari guru saat menggunakan media audiovisual					
12.	Saya lebih suka pembelajaran dengan media lain					
13.	Belajar Mata pelajaran Al Quran hadits lebih mudah dan menyenangkan saat menggunakan media audiovisual					
14.	Saya seringkali tidak dapat mengikuti pembelajaran					

	secara cepat saat menggunakan media selain media audio visual					
15.	Saya tidak pernah menemukan guru menggunakan media audivisual berbasis video saat mengajar					

LAMPIRAN 4

**ANGKET RESPONDEN VARIABEL AKTIVITAS
BELAJAR SISWA**

(Untuk Uji Validitas dan Reliabilitas)

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Alamat :

B. Pengantar Angket

Sebelum mengisi angket berikut, kami mohon kesediaan anda untuk membaca petunjuk pengisian ini:

1. Pada angket ini, terdapat 15 pernyataan. Setiap pernyataan, pilih satu jawaban yang sesuai dengan keadaan anda secara jujur, obyektif, dan penuh rasa tanggung jawab dengan memberi tanda centang (√)

2. Jawaban anda jangan dipengaruhi oleh jawaban terhadap pernyataan lain

Keterangan:

SL : Selalu J : Jarang

S : Sering TP : Tidak Pernah

K : Kadang-kadang

No.	Item Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SL	S	K	J	TP
1.	Saya rajin ke sekolah terutama mata pelajaran yang saya sukai.					
2.	Saya hadir tepat waktu ketika belajar pada mata					

	pelajaran yang saya anggap gampang.					
3.	Saya ragu dengan kemampuan yang saya miliki dalam memahami penjelasan guru					
4.	Saya kurang memperhatikan pelajaran yang saya tidak senangi					
5.	Saya malas bertanya kepada guru kalau ada pelajaran yang tidak saya mengerti.					
6.	Bila menghadapi kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran, saya berusaha menemukan alternatif pemecahannya.					
7.	Saya merasa putus asa dan langsung tidur bila menghadapi kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran					
8.	Saya lebih suka mencatat dari pada mendengarkan guru					
9.	Sebagian besar waktu saya habiskan untuk keluar kelas dari pada menyimak guru saat pelajaran berlangsung					
10.	Ketika ada pelajaran yang saya kurang pahami, saya bertanya pada teman yang lebih mengerti.					
11.	Saya mengisi waktu luang dengan cara mengulangi pelajaran sekolah					
12.	Saya sering melamun waktu pelajaran sedang berlangsung					
13.	Saya sering tidak menyelesaikan setiap tugas mata pelajaran yang diberikan					
14.	Saya yakin bisa memahami setiap pelajaran yang diajarkan oleh guru					
15.	Saya hadir tepat waktu ketika belajar pada mata					

.	pelajaran yang saya anggap gampang.					
---	-------------------------------------	--	--	--	--	--

LAMPIRAN 5**PEDOMAN DOKUMENTASI****MA. Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik**

No.	Jenis Data Sekunder
1	Profil Ma. Nurul Huda
2	Struktur Pimipinan Ma. Nurul Huda
3	Kegiatan Pembiasaan Ma. Nurul Huda

LAMPIRAN 6

PROFIL

MADRASAH ALIYAH NURUL HUDA WADENG SIDAYU GRESIK

Sejarah Singkat

Madrasah Aliyah Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik merupakan Pendidikan Menengah yang berciri khas Agama Islam Ahlussunnah wal Jama'ah. Dalam hal ini Madrasah Aliyah Nurul Huda merupakan Sekolah Menengah Atas yang berada di bawah naungan Kementerian Agama dan Perkumpulan Nahdlatul Ulama Nurul Huda Wadeng terletak di desa Wadeng, berjarak 8 km dari kecamatan Sidayu.

Sejarah singkat berdirinya MA Nurul Huda bermula dari banyaknya lulusan MTs maupun SMP di sekitar desa yang ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, terutama bagi masyarakat sekitar desa yang tingkat ekonominya rendah dan mudah dijangkau atau lebih dekat dengan pemukiman terutama di wilayah Sidayu bagian barat, sehingga pada bulan Juli 1990 dimulailah kegiatan belajar mengajar pertama kali di Madrasah Aliyah Nurul Huda Wadeng. Pada masa pertama kali proses pembelajaran di MA Nurul Huda Wadeng dilaksanakan di Gedung MTs Nurul Huda Wadeng yang beberapa tahun kemudian dapat membangun gedung sendiri di lokasi yang sama dengan bantuan dan partisipasi dari masyarakat sekitar. MA Nurul Huda Wadeng saat ini Terakreditasi A oleh BAN-S/M pada tanggal 03 November 2011. Dari tahun ke tahun MA Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik terus mengalami perkembangan disana-sini baik

pengembangan sarana belajar, perpustakaan, laboratorium dan kegiatan ekstrakurikuler yang lain.

1. Lingkungan Geografis

Madrasah Aliyah Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik berlokasi di Jalan Raya Wadeng No 13-15 Desa Wadeng Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik Jawa Timur. Madrasah ini memiliki letak geografis cukup strategis, karena terletak di jalan raya wadeng, sehingga anak-anak yang berada di desa-desa/keluarahan tetangga yang berada di kawasan Wadeng sekitarnya dapat menempuh perjalanan ke madrasah ini dengan mudah.

Dengan dukungan transportasi yang relatif mudah dan publikasi madrasah yang relatif meluas dan merata di masyarakat sekitarnya, maka madrasah ini diminati oleh anak-anak yang berada di sekitar radius 10 km dari madrasah. Adanya kondisi geografis yang cukup strategis ini menyebabkan para peminat semakin meningkat. Dalam analisis ke depan berdasarkan letak geografisnya madrasah ini akan menjadi madrasah tujuan dari beberapa desa sekitar.

2. Lingkungan Demografis

Dalam kaitannya dengan pendidikan, pertumbuhan penduduk yang sangat cepat dan cenderung tak terkendali, menjadikan masalah tersendiri dalam pengembangan proses pendidikan di kabupaten Gresik. Jumlah anak usia sekolah/Madrasah jenjang MA/SMA di kecamatan Sidayu, Dukun, Ujung Pangkah, Panceng, dan Kecamatan lain di Gresik akan semakin meningkat. Seiring dengan perkembangan demografi yang cepat pada periode mendatang, maka

madrasah ini menjadi sangat ideal. Masalah pendidikan di kabupaten Gresik menjadi sangat crucial, terutama dari segi kualitas.

3. Lingkungan Sosial Ekonomi

Berdasarkan kehidupan sosial ekonomi mata pencaharian penduduk Kecamatan Bungah, Manyar, sidayu, Dukun, Panceng, Paciran, Glagah, Karang binangun, Duduk Sampean, dan kota Gresik adalah sebagai berikut : Pegawai Negeri Sipil, 10 % Wiraswasta (nelayan, pedagang dan petani) 64 % bekerja pada sektor buruh/karyawan 16 %, dan lain-lain 10 %

4. Lingkungan Budaya dan Apresiasi Masyarakat Terhadap Pendidikan

Masyarakat Kecamatan Sidayu, Dukun, Panceng, Paciran, dan kota Gresik terdiri atas masyarakat yang memiliki kesamaan agama, etnis (suku), golongan dan sebagainya, dengan sendirinya tidak dibutuhkan kemampuan beradaptasi yang tinggi antara satu dengan lainnya, sehingga konflik-konflik kebudayaan tidak pernah terjadi di masyarakat tersebut.

A. IDENTITAS MADRASAH

- | | |
|---------------------------|-----------------------------|
| 1. Nama Madrasah | : MA. NURUL HUDA |
| 2. No. Statistik Madrasah | : 131235250046 |
| N.I.S. | : 310360 |
| N.P.S.N. | : 20500863 |
| 3. Status Akreditasi | : Terakreditasi A |
| 4. Alamat | : Jl. Raya Wadeng No. 13-15 |

- a. Desa : Wadeng
 - b. Kecamatan : Sidayu
 - c. Kabupaten : Gresik
 - d. Provinsi : Jawa Timur
 - e. Kode Pos : 61153
 - f. No. Telp. : 031-3949040
5. Tahun berdiri : 1990
6. Lembaga Penyelenggara : Perkumpulan Nahdlatul Ulama
Nurul Huda Wadeng

Lembaga Pendidikan Ma'arif NU
7. Nama Kepala Madrasah : AZIZWATIN ATHIYAH,S.S
- a. Nomor SK : 003/P-PNU-NH/C/SK/VIII/2017
 - b. Alamat : Wadeng Sidayu Gresik

B. VISI, MISI DAN TUJUAN

1. Visi :

Mewujudkan madrasah sebagai wahana pendidikan yang islami dan berwawasan masa depan.

Dengan Indikator :

- a. Beriman, Bertaqwa, dan Berahlaqul karimah
- b. Unggul di bidang Iptek, Keterampilan, Olah raga, Seni dan Budaya.
- c. Menjadi Pilihan Masyarakat

2. Misi :

Mencetak siswa-siswi berilmu dan berakhlaqul karimah ala ahlussunnah waljama'ah serta dapat berkompetensi dalam masyarakat.

Dengan Indikator :

- a. Meningkatkan iman dan taqwa para siswa melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler.
- b. Mengembangkan budaya santun dalam bertutur, berperilaku dan menciptakan lembaga yang islami serta menjunjung tinggi almamater.
- c. Memenuhi dan memberdayakan sarana prasarana yang diperlukan serta menciptakan budaya baca di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.
- d. Menyediakan tenaga kependidikan yang profesional dan melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- e. Menumbuhkan semangat berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik kepada seluruh warga madrasah.

3. Tujuan :

Memberi pelayanan pendidikan kepada Masyarakat.dan Ikut membantu pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara

Dengan Indikator :

- a. Membudayakan pengamalan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun).

- b. Siswa memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat, mempunyai kesadaran dalam melaksanakan ibadah dan berperilaku akhlaqul karimah.
- c. Meningkatkan nilai rata-rata UN / Madrasah secara berkelanjutan dan meningkatkan prosentase siswa yang diterima masuk ke perguruan tinggi.
- d. Menjadi juara dalam festival pengembangan IPTEK, olahraga, seni dan budaya di tingkat Kabupaten, Propinsi dan Nasional.
- e. Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kebersihan, kesehatan, ketertiban dan keindahan lingkungan madrasah.
- f. Memiliki keterampilan vocational dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan.
- g. Memiliki tenaga kependidikan yang professional.

LAMPIRAN 7

**STRUKTUR PIMPINAN
MADRASAH ALIYAH NURUL HUDA
TAHUN PELAJARAN 2020-2021**

NO	JABATAN	NAMA
1	PKM.Ur. Kurikulum	NURUS SA'ADAH, S.Si
2	PKM.Ur. Kesiswaan	ENY ROCHMAWATI, S.Pd
3	PKM. Ur. Humas	Drs. Ec. H. ABDUL MUHITH
4	PKM. Ur. Sarpras	AS'AD,S.Ag
5	Kepala Tata Usaha	IKHWAN HADI
6	Staf Tata Usaha	M. AZWAR CULUFUDDIN
7	Bendahara	ANY ROSYIDAH,S.Si
8	Kepala Perpustakaan	AZIZWATIN ATHIYAH, S.Si
9	Kepala Laboratorium IPA	UMI KURNIA,S.Pd
10	Kepala Lab. Komputer	KHANIF ASLIKHUN, S.Kom
11	BP / BK	Dra. LAILY ROSYIDAH
12	Wali Kelas X-MIA	KHANIF ASLIKHUN, S.Kom
13	Wali Kelas XI-IPA	ZIDNI ILMATUN NAFI'AH, S.Ag
14	Wali Kelas XI-IPS	FAJAR ARDIANSYAH,S.Pd
15	Wali Kelas XII-IPA	ANY ROSYIDAH, S.Si
16	Wali Kelas XII-IPS	ANISATUL FAIZAH, S.Pd

Kepala Madrasah

MUALIFAH,S.S

LAMPIRAN 8

KEGIATAN PEMBIASAAN

MADRASAH ALIYAH NURUL HUDA WADENG

1. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan secara reguler dan terus menerus di Madrasah. Tujuannya untuk membiasakan siswa melakukan sesuatu dengan baik. Kegiatan pembiasaan yang termasuk kegiatan rutin adalah sebagai berikut :

1. Menyambut peserta didik di pagi hari (Mushofahah)
2. Berdoa sebelum memulai kegiatan – kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik berdoa sebelum memulai segala aktifitas. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi di kelas masing – masing
3. Membaca Asmaul Husnah. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik untuk berdzikir, mengingat nama – nama Allah.
4. Sholat Dhuha Berjama'ah dan Istighotsah. Kegiatan Ini dilakukan setiap hari Sabtu dan Ahad
5. Sholat Dhuhur Berjama'ah. Kegiatan ini dilakukan setiap hari setelah KBM Selesai
6. Membaca Juz'amma
7. Berdoa di Akhir Pelajaran

8. Kegiatan Ekstra Kurikuler setelah KBM

2. Kegiatan Spontan

Kegiatan Spontan adalah kegiatan yang dapat dilakukan tanpa dibatasi oleh waktu, tempat dan ruang. Hal ini bertujuan memberikan pendidikan secara spontan, terutama dalam membiasakan bersikap sopan santun dan sikap terpuji lainnya. Contoh

1. Membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru, Karyawan dan sesama manusia
2. Membiasakan bersikap sopan santun
3. Membiasakan membuang sampah pada tempatnya
4. Membiasakan antre
5. Membiasakan menghargai pendapat orang lain
6. Membiasakan minta izin masuk / keluar kelas atau ruangann
7. Membiasakan menolong atau membantu orang lain
8. Membiasakan konsultasi kepada guru pembimbing dan atau gguru lain sesuai kebutuhan

3. Kegiatan Terprogram

Kegiatan terprogram ialah kegiatan yang dilaksanakan secara bertahap disesuaikan dengan kelender pendidikan atau jadwal yang telah ditetapkan. Membiasakan kegiatan ini artinya membiasakan siswa dan personoil madrasah

aktif dalam melaksanakan kegiatan madrasah sesuai dengan kemampuan dan bidang masing – masing. Contoh :

1. Kegiatan Classmeeting
2. Kegiatan PHBN
3. Kegiatan PHBI
4. Kegiatan Penntas Seni
5. Kegiatan HARLAH
6. Kegiatan LDKS

4. Kegiatan Keteladanan

Kegiatan keteladanan yaitu kegiatan dalam bentuk perilaku sehari – hari yang dapat dijadikan contoh. Contoh

1. Membiasakan berpakaian rapi
2. Mambiasakan datng tepat waktu
3. Membiasakan bersikap ramah

LAMPIRAN 9

**Hasil Skor Penelitian Variabel penggunaan media *audiovisual*
berbasis *video***

No	PERNYATAAN															JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1.	3	2	3	4	3	2	1	3	4	3	2	4	3	3	1	41
2.	3	3	4	5	3	5	4	1	3	4	3	5	3	3	3	52
3.	3	2	4	3	4	3	3	2	3	3	5	2	2	3	4	46
4.	4	3	1	5	1	3	1	2	5	3	3	3	1	3	2	40
5.	3	4	2	3	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	2	49
6.	4	3	2	2	3	4	1	2	4	4	2	3	2	3	2	41
7.	3	3	2	3	3	3	4	1	3	3	3	3	4	1	2	41
8.	2	3	5	3	5	3	4	5	3	3	4	5	3	4	1	53
9.	4	4	2	4	2	3	3	1	5	3	3	1	5	3	1	44
10.	3	3	1	5	1	3	2	2	5	4	3	5	4	4	2	47
11.	5	5	3	1	3	3	1	1	5	4	3	3	4	3	1	45
12.	5	3	1	2	1	4	5	1	5	2	3	1	1	1	2	37
13.	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	5	3	4	1	51
14.	3	3	2	4	2	4	3	5	3	4	3	5	3	2	2	48
15.	3	3	3	5	1	3	1	3	4	4	3	3	4	2	3	45
16.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
17.	4	3	4	4	3	2	1	2	5	5	3	4	3	2	2	47
18.	5	5	4	4	2	2	4	1	5	4	4	5	2	1	3	51
19.	4	4	4	5	3	3	3	2	5	3	3	5	5	2	2	53
20.	2	2	1	2	3	2	1	3	4	1	4	3	3	3	3	37
21.	3	3	3	2	4	3	3	1	3	3	3	4	1	3	2	41
22.	4	2	2	1	1	2	1	2	1	3	4	5	4	4	1	37
23.	3	5	2	5	3	1	2	4	4	4	4	2	3	2	2	46
24.	4	4	2	4	3	2	2	4	4	3	4	3	4	3	2	48
25.	5	4	2	5	4	4	5	4	4	3	4	3	4	3	3	57
26.	5	5	3	5	4	3	4	5	4	3	3	3	3	2	1	53
27.	3	4	4	3	5	4	3	3	4	3	5	4	3	5	3	56
28.	4	4	3	2	3	2	3	2	4	3	2	4	3	2	2	43
29.	5	4	2	3	3	4	2	4	3	2	3	4	3	2	2	46
30.	4	4	3	2	4	3	5	4	2	3	4	3	2	2	4	49
31.	5	4	3	2	3	2	4	2	3	3	2	4	3	3	2	45
32.	4	5	3	2	3	4	3	2	4	3	2	4	3	2	2	46
33.	5	4	3	2	3	2	2	4	5	3	4	3	3	2	3	48

34.	5	4	3	2	4	3	4	2	3	4	2	2	3	2	2	45
35.	4	2	3	2	4	3	2	2	3	4	4	3	2	4	2	44
36.	4	3	2	4	3	2	4	3	2	3	3	2	5	3	2	45
37.	5	4	3	2	4	3	2	3	4	3	2	4	3	3	2	47
38.	4	5	3	2	4	3	2	5	5	4	3	2	4	3	2	51
39.	5	5	3	3	2	3	2	5	5	3	3	2	2	3	2	48
40.	4	3	3	4	2	2	4	3	2	4	2	3	4	2	2	44
41.	4	4	4	4	3	2	3	4	2	3	2	4	2	3	3	47
42.	5	4	3	2	3	4	4	4	3	2	4	3	2	3	2	48
43.	4	5	3	2	4	4	3	2	4	3	2	3	2	3	2	46
44.	4	5	3	2	3	4	3	2	2	3	4	3	2	3	3	46
45.	4	3	4	2	3	2	4	3	2	4	4	3	3	2	4	47
46.	3	2	4	5	3	2	4	3	2	2	4	3	3	2	4	46
47.	4	3	2	3	4	2	3	2	4	3	4	1	4	4	2	45
48.	4	3	4	3	2	1	3	3	2	4	2	2	4	3	3	43
49.	4	5	3	2	4	3	4	2	2	3	4	2	4	3	3	48
JUMLAH															2268	

LAMPIRAN 10

Hasil Skor Penelitian Variabel aktivitas belajar siswa

No	PERNYATAAN															JUM LAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1.	5	5	4	4	4	3	3	3	1	4	2	4	1	1	5	49
2.	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	48
3.	4	4	3	3	2	4	1	2	1	4	3	2	2	1	5	41
4.	4	4	3	3	2	4	2	2	1	4	2	2	1	1	5	40
5.	4	3	4	5	3	3	2	4	2	4	3	1	3	3	4	48
6.	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	1	1	3	3	44
7.	3	3	5	3	2	3	2	3	2	5	2	3	3	2	5	46
8.	1	3	4	3	3	3	2	2	3	4	2	3	2	3	2	40
9.	5	5	4	2	2	4	3	4	1	5	3	2	2	1	5	48
10.	5	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	4	53
11.	5	4	3	3	3	5	4	3	1	5	3	3	1	1	5	49
12.	5	3	2	1	4	5	3	2	2	4	2	5	4	4	5	51
13.	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	2	3	48
14.	5	5	3	3	3	3	2	2	1	3	3	2	1	1	5	42
15.	5	3	3	4	2	3	2	1	3	4	3	2	5	2	3	45
16.	4	4	2	3	3	5	1	3	1	2	3	2	1	2	4	40
17.	4	4	4	5	3	2	4	3	2	4	2	4	2	4	3	50
18.	5	5	3	3	2	5	3	4	1	5	4	2	2	1	5	50
19.	5	4	4	4	2	5	2	4	3	5	5	4	1	3	5	56
20.	5	4	3	3	1	4	3	1	1	3	2	2	3	1	3	39
21.	5	4	4	2	2	4	3	2	1	4	3	2	1	2	4	43
22.	5	4	3	2	3	4	3	3	3	2	1	3	4	1	4	45
23.	4	2	2	3	4	2	3	3	4	3	2	2	3	2	4	43
24.	5	5	3	2	2	3	2	2	2	3	2	4	3	2	3	43
25.	4	3	2	4	2	4	3	2	3	4	2	4	3	2	3	45
26.	3	4	2	1	4	3	4	2	3	1	3	2	4	3	2	41
27.	5	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	2	3	46
28.	2	3	4	3	2	1	3	2	5	3	2	3	4	3	3	43
29.	4	2	3	2	4	3	4	1	5	3	2	3	4	3	2	45
30.	5	5	3	1	2	3	2	3	2	3	4	3	2	4	3	45
31.	3	2	4	3	2	1	3	3	2	4	3	2	3	3	3	41
32.	4	3	2	1	3	3	2	2	3	4	3	2	3	4	2	41
33.	4	4	3	2	3	4	3	2	3	2	4	3	2	4	3	46
34.	4	3	4	3	2	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	44
35.	4	4	4	3	3	2	2	3	2	3	2	4	3	2	2	43

36.	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	1	3	3	3	3	39
37.	5	5	5	1	1	4	1	4	1	1	3	2	4	3	3	43
38.	2	2	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	5	3	3	45
39.	5	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	44
40.	4	3	4	2	3	4	3	2	2	4	3	3	2	3	3	45
41.	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	3	2	2	42
42.	3	4	3	3	2	4	4	3	2	1	3	3	3	2	4	44
43.	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	2	47
44.	2	3	2	3	4	1	3	4	3	4	4	3	3	4	2	45
45.	5	5	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	48
46.	5	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	43
47.	2	3	3	2	4	3	4	1	4	3	3	3	3	2	2	42
48.	5	5	5	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	50
49.	4	3	2	4	3	3	2	2	3	4	2	3	3	2	3	43
JUMLAH																2201

LAMPIRAN 11

Tabel Hasil uji Validitas variabel X

No item	R Hitung	R tabel	Ket
1	0,078	0,2816	Tidak valid
2	0,419	0,2816	Valid
3	0,504	0,2816	Valid
4	0,344	0,2816	Valid
5	0,499	0,2816	Valid
6	0,282	0,2816	Valid
7	0,390	0,2816	Valid
8	0,418	0,2816	Valid
9	0,135	0,2816	Tidak Valid
10	0,239	0,2816	Tidak Valid
11	0,316	0,2816	Valid
12	0,280	0,2816	Tidak Valid
13	0,195	0,2816	Tidak Valid
14	0,162	0,2816	Tidak Valid
15	0,147	0,2816	Tidak Valid

LAMPIRAN 12

Tabel Hasil uji Validitas variabel Y

No item	R Hitung	R tabel	Ket
1	0,396	0,2816	Tidak valid
2	0,264	0,2816	Tidak Valid
3	0,272	0,2816	Tidak Valid
4	0,317	0,2816	Valid
5	0,189	0,2816	Tidak Valid
6	0,260	0,2816	Tidak Valid
7	0,363	0,2816	Valid
8	0,503	0,2816	Valid
9	0,004	0,2816	Tidak Valid
10	0,350	0,2816	Valid
11	0,383	0,2816	Valid
12	0,345	0,2816	Valid
13	0,128	0,2816	Tidak Valid
14	0,163	0,2816	Tidak Valid
15	0,381	0,2816	Valid

LAMPIRAN 13

Tabel Hasil uji Reliabilitas variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.286	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	42.41	19.663	-.030	.313
item_2	42.65	17.523	.232	.218
item_3	43.37	17.112	.310	.192
item_4	43.12	18.276	.062	.283
item_5	43.20	16.999	.295	.192
item_6	43.35	18.856	.098	.268
item_7	43.31	17.467	.152	.243
item_8	43.49	17.422	.151	.243
item_9	42.69	20.342	-.118	.350
item_10	42.98	19.354	.080	.275
item_11	43.00	18.583	.148	.253
item_12	42.96	18.957	.019	.299
item_13	43.18	19.653	-.026	.311
item_14	43.47	19.921	-.035	.309
item_15	43.96	19.832	-.014	.301

LAMPIRAN 14

Tabel Hasil uji Reliabilitas variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.040	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	40.84	11.681	.130	-.036 ^a
item_2	41.22	12.678	.029	.028
item_3	41.65	12.648	.054	.017
item_4	42.14	12.292	.059	.010
item_5	42.12	13.151	-.039	.062
item_6	41.63	12.696	-.005	.046
item_7	42.16	12.056	.140	-.029 ^a
item_8	42.29	11.167	.299	-.116 ^a
item_9	42.47	14.713	-.273	.200
item_10	41.59	11.997	.065	.003
item_11	42.14	12.000	.178	-.042 ^a
item_12	42.20	12.207	.130	-.020 ^a
item_13	42.33	15.683	-.382	.251
item_14	42.53	13.379	-.096	.095
item_15	41.53	11.796	.113	-.025 ^a

LAMPIRAN 15

HASIL UJI ANALISIS REGRESI LINEAR SEDERHANA**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana Variabel (X₁) Terhadap
(Y)****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.142 ^a	.020	.000	3.69158

a. Predictors: (Constant), Penggunaan media audio visual
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.169	1	13.169	.966	.000 ^a
	Residual	640.504	47	13.628		
	Total	653.673	48			

a. Predictors: (Constant), Penggunaan media audio visual

b. Dependent Variable: Aktifitas belajar siswa

Coefficients^a

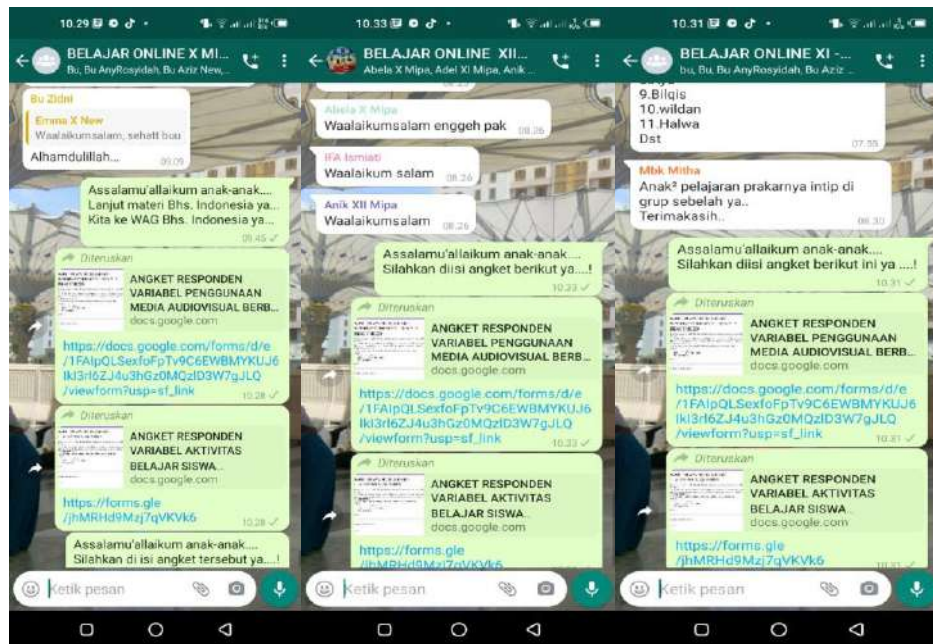
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.434	5.604	.983	.331
	Penggunaan media audio visual	.118	.121	.142	7.037

a. Dependent Variable: Aktifitas belajar siswa

LAMPIRAN 16

DOKUMENTASI FOTO-FOTO

1. FOTO BUKTI SEBAR ANGKET



2. FOTO PENYERAHAN SURAT PENGAJUAN PENELITIAN

